



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PERAN KETUA YAYASAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
KINERJA LEMBAGA YAYASAN MASJID AL-HUDA SAMBIKEREP
SURABAYA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Aziz Hilmi Rahman (B04217007)

Dosen Pembimbing:

Airlangga Bramayudha, MM (197912142011011005)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang Bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Aziz Hilmi Rahman

NIM : B04217007

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul : Peran Ketua Yayasan Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Lembaga Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak dikumpulkan kepada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 15 November 2023



Aziz Hilmi Rahman
Aziz Hilmi Rahman

NIM B04217007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Aziz Hilmi Rahman
NIM : B04217007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Peran Ketua Yayasan Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Lembaga Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan

Surabaya, 15 Agustus 2023
Dosen Pembimbing,



Airlangga Bramayudha, M.M
NIP. 197912142011011005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN KETUA YAYASAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA
LEMBAGA YAYASAN MASJID AL-HUDA SAMBIKEREK SURABAYA**

Disusun oleh:

Aziz Hilmi Rahman

NIM: B04217007

Telah diuji dan dinyatakan Lulus dalam ujian Sarjana Strata I

Pada Tanggal 12 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr.H. Achmad Murtafi Harits, M.Fil.I
NIP. 197003042007011056

Penguji II

Ahmad Khalrul Hakim, S.Ag, M.Si
NIP.197512302003121001

Penguji III

Airlangga Bramayudha, M.M
NIP.197912142011011005

Penguji IV

H. Mufti Labib, Lc, MCL
NIP.196401021999031001



Surabaya, 13 Januari 2023

Dekan

Moch. Cholul Arif, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 197110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aziz Hilmi Rahman
NIM : B04217007
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
E-mail address : azizhilmirahman213@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (... ..)

yang berjudul :

Peran Ketua Yayasan Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Lembaga Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Oktober 2023

Penulis

(Aziz Hilmi R)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

PERAN KETUA YAYASAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA LEMBAGA YAYASAN MASJID AL-HUDA SAMBIKEREK SURABAYA

Oleh:

Aziz Hilmi Rahman

B04217007

Lembaga Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya merupakan salah satu lembaga atau suatu organisasi yang memiliki tujuan yakni terwujudnya masjid Al-Huda yang makmur, partisipatif dan adaptif, sehingga berfungsi sebagai pusat peribadatan, pemeliharaan aqidah umat, pusat interaksi keilmuan, budaya serta ekonomi keumatan yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Itulah tujuan lembaga yayasan masjid Al-Huda yang harus direalisasikan oleh ketua yayasan masjid Al-Huda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya yang efektif dan efisien, sebab bila diperhatikan lembaga yayasan masjid tersebut hingga kini masih tetap mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup pesat dari waktu ke waktu tidak mengalami penurunan. Hal itulah yang menjadikan peneliti berusaha secara maksimal untuk memperoleh data-data kepemimpinan tentang eksistensi lembaga yayasan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui keberadaan lembaga yayasan, Ketua Yayasan, pengurus, anggota dan jamaah masjid Al-Huda Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa komponensial, yaitu menjabarkan komponen-komponen tersebut ke dalam sub komponen yang merupakan indikator komponen, kemudian masing-masing sub komponen dijabarkan lagi dalam beberapa bagian.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ketua Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya sudah sepenuhnya memaksimalkan pergerakan aktivitas lembaga yayasan tersebut. Peran Ketua Yayasan dalam meningkatkan lembaga yayasan menggunakan gaya kepemimpinan situasional baik kepada para pengurus, anggota, dan jamaah Masjid Al-Huda. (2) Ketua Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya sudah memaksimalkan aktivitasnya dalam meningkatkan kualitas kinerja lembaga-lembaga yang dipimpinnya misalnya masjid bertambah luas dan baik, jumlah jamaah masjid meningkat terutama di kalangan remaja, kaderisasi para remaja masjid dengan mengadakan pelatihan-pelatihan secara berkala, rapat kerja secara periodik untuk merealisasikan program kerja yayasan, dan kenyamanan beribadah jamaah masjid Al-Huda. (3) Indikator ketua Yayasan Masjid Al-Huda dalam meningkatkan kualitas kinerja terbukti dengan pembangunan fisik masjid terus secara berkala mengalami peningkatan, Pembangunan TPQ Masjid Al-Huda yang mengalami perluasan bangunan

maupun jumlah siswa/santri yang mengaji meningkat jumlahnya. Griya Al-Quran yang resmi berdiri sejak 22 Jumadil Akhir 1443 H / 25 Januari 2022 dengan susunan personalia Griya Al-Quran Masjid Al-Huda diikhtari dengan peningkatan jumlah santrinya maupun kualitasnya. (4) Ketua Yayasan Masjid Al-Huda mampu menempatkan fungsi masjid sebagaimana mestinya untuk kemaslahatan umat karena difungsikannya masjid untuk shalat berjamaah, kualitas iman dan amal shaleh, jamaah masjid yang menunaikan ibadah di masjid Al-Huda meningkat, bertambahnya ilmu para jamaah masjid Al-Huda dengan mengkaji Al-Qur'an dan As-Sunnah, kegiatan dakwah yang menjadi pusat kegiatan sosial umat, membentuk kekuatan perekonomian umat dengan menerapkan komunitas GBWT (Gerakan Belanja Warung Tetangga) dengan jumlah hampir 300 anggota dalam sosial media grup Whatsapp yang sudah berjalan selama 5 tahun lebih.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Yayasan, Manajemen Masjid*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	1
LEMBAR PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB I	
PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	7
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
F. Definisi Konsep.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II.	
KERANGKA TEORITIK	
A. Kajian Teori.....	14
B. Pengertian Masjid.....	16
C. Pengertian Yayasan Masjid	25
D. Indikator Kualitas Kinerja Yayasan Masjid.....	28
E. Lembaga Organisasi Yang Efektif.....	32
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A.Pendekatan Metode Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data Penelitian.....	35

D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Teknik Validitas Data.....	39
G. Teknik Populasi Dan Sampel.....	39
H. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	39

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	40
B. Sejarah Berdirinya Yayasan Masjid Al-Huda.....	42
C. Susunan Pengurus Yayasan Masjid Al-Huda.....	45
D. Profil Ketua Yayasan Masjid Al-Huda.....	47
E. Wawancara Mendalam dengan Ketua Yayasan Masjid Al-Huda.....	48
F. TPQ Masjid Al-Huda.....	49
G. Griya Al-Quran Yayasan Masjid Al-Huda.....	50
H. GBWT (Gerakan Berbelanja ke Warung Tetangga).....	54
I. Pelaksanaan Program Kerja Yayasan Masjid Al-Huda.....	54
J. Taman Hafidz Qur'an Masjid Al-Huda.....	58
K. Kegiatan Rutinan Yayasan Masjid Al-Huda.....	60

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
C. Daftar Pustaka.....	67
D. Dokumentasi Penelitian.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya merupakan salah satu lembaga atau¹ suatu organisasi yang memiliki visi terwujudnya masjid Al-Huda yang makmur, partisipatif dan adaptif, sehingga berfungsi sebagai pusat peribadatan, pemeliharaan aqidah umat, pusat interaksi keilmuan, budaya serta ekonomi keummatan yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Itulah visi lembaga yayasan masjid Al-Huda yang harus direalisasikan oleh ketua yayasan masjid Al-Huda. Kondisi yayasan saat ini sangat diperlukan upaya yang maksimal, Ketua harus dapat bekerja secara efektif dan efisien. Misi lembaga yayasan masjid Al-Huda adalah menjadikan masjid Al-Huda sebagai tempat meningkatkan kualitas aqidah umat yang sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menjadikan masjid Al-Huda sebagai pusat gerakan dakwah yang kreatif, rekreatif, dan partisipatif serta memanfaatkan data dan teknologi informasi. Peran ketua yayasan harus dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga mampu mencetak generasi / kader jamaah masjid Al-Huda yang handal. Mengupayakan sarana dan prasarana ibadah yang ada di masjid Al-Huda menjadi lebih bersih dan asri untuk kenyamanan dan keamanan jamaah masjid Al-Huda. Menjadikan masjid Al-Huda mampu melakukan pemberdayaan ekonomi umat menuju kesejahteraan. Dan mampu membangun ukhuwah dengan perorangan maupun lembaga khususnya lembaga yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya..

Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya berdiri atas upaya ikhtiar jamaah dan masyarakat sekitar yang memiliki tujuan untuk kemaslahatan umat. Keberadaan yayasan telah diakui sebagai realita positif yang diharapkan berkembang pesat dan memberi manfaat banyak di dalam lingkungan masyarakat. . Dalam perkembangannya saat ini yayasan banyak digunakan untuk melaksanakan bermacam kegiatan yang bersifat sosial komersial, juga tidak hanya fokus pada lembaga pendidikan saja tetapi juga lembaga lainnya seperti lembaga ekonomi, kesehatan, lembaga swadaya masyarakat dan lembaga lainnya. Perkembangannya juga tidak lepas dari adanya

¹ Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

keperluan bersama yang diakui secara sah oleh negara sebagai badan hukum. Yayasan Masjid Al-Huda juga bertujuan untuk ²meningkatkan kesejahteraan dan membantu kehidupan masyarakat. Untuk mencapai tujuan bersama tersebut tidak hanya mencari keuntungan saja, namun kegiatan yang bersifat non profit juga. Adapun yang melatarbelakangi pendirian yayasan Masjid Al-Huda saat itu disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah:

1. Proses pendiriannya sangat mudah dan sederhana.
2. Saat itu belum butuh pengesahan dari pihak pemerintah.
3. Adanya persepsi dari masyarakat bahwa yayasan tidak termasuk ke dalam subjek pajak.

Sebenarnya yayasan adalah sebuah badan hukum dimana pengakuannya menjadi subyek hukum mandiri sama halnya perorangan secara teoritis dalam realitanya berupaya agar penghasilannya diserahkan kepada pendiri atau pengurus yayasan yang mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai organisasi yang teratur. Perkembangan pendirian yayasan telah menyebabkan dibutuhkan adanya suatu jaminan, kepastian hukum agar yayasan berfungsi sesuai dengan tujuannya berdasarkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas kepada masyarakat serta memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai yayasan. Dalam rangka pencapaian hal tersebut, dibentuklah peraturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 yang kemudian dirubah menjadi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan yang telah diberlakukan secara efektif pada tanggal 6 Agustus 2002. Secara yuridis, yayasan termasuk ke dalam pengertian “badan hukum”, sehingga tidak berbeda pula dengan istilah Sumber Daya Manusia, Koperasi, maupun Perseroan Terbatas yang merupakan subyek hukum. Yayasan merupakan suatu badan dengan karakteristik yang berbeda dinamakan sebagai badan hukum. Selaku badan hukum harus ada pemisahan antara kekayaan perusahaan maupun lembaga dengan kekayaan pribadi.

Yayasan merupakan salah satu bentuk usaha yang diartikan sebagai badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan dipergunakan dalam mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota seperti yang tercantum di dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan yang mengatakan bahwa yayasan sebagai badan hukum yang terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dalam mencapai tujuan tertentu. Adanya pemisahan harta kekayaan yang menunjukkan bahwa yayasan merupakan suatu usaha berbentuk badan hukum pada umumnya yaitu memiliki harta kekayaan tersendiri. Pendirian yayasan di Indonesia selama ini dilakukan berdasarkan kebiasaan masyarakat dan Yuridispedensi Mahkamah Agung. Ada yayasan yang telah terdaftar di Pengadilan Negeri serta diumumkan dalam aturan tambahan Undang-Undang Dasar Negara dan ada pula yayasan yang hanya terdaftar di Pengadilan Negeri

² Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

³setempat. Usaha tersebut pada dasarnya merupakan upaya membuat yayasan tersebut tidak⁴ hanya mengakui sebagai badan hukum tetapi juga melaksanakan tindakan di luar dan di dalam pengadilan. Pada saat ini yayasan di Indonesia telah berkembang pesat terkait dengan perkembangan jenis kegiatan, maksud, dan tujuannya antara lain adalah seperti disebutkan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan yaitu yayasan di bidang sosial, yayasan di bidang keagamaan, dan yayasan di bidang kemanusiaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja upaya ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas kinerja lembaga Yayasan Masjid Al Huda Sambikerep?
2. Apa indikator kualitas kinerja ketua lembaga yayasan masjid supaya lebih baik kondisinya?
3. Sudahkah ketua Yayasan Masjid Al-Huda mampu menerapkan fungsi Masjid Al-Huda sebagaimana mestinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar bisa memahami peran ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas kinerja di lembaga Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya.
2. Untuk mengetahui indikator kualitas kinerja lembaga Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep.
3. Memperoleh pemahaman kemampuan Ketua Yayasan Masjid Al-Huda dalam menerapkan fungsi Masjid Al-Huda sebagaimana mestinya.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berharap dapat bermanfaat yaitu:

1. Memberikan pemikiran secara ilmiah tentang peran ketua yayasan yang berada di lembaga Yayasan Masjid Al-Huda yang terus berkembang sesuai dengan persepsi masyarakat sekitar dan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Sebagai bahan referensi pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan peran ketua yayasan dalam mengaktifkan kualitas lembaga pada lembaga Yayasan Masjid Al-Huda serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini berharap dapat manfaat sebagai berikut :

³ Pringgodigdo A.G., Shadily Hassan, (1962) Ensiklopedia Indonesia. Diterbitkan atas kerjasama Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta dengan Yayasan Kanisus Yogyakarta.

1. Bagi Penulis⁵

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung terkait peran ketua yayasan dalam mengefektifkan kualitas lembaga Yayasan Masjid Al-Huda menggunakan metode observasi dan wawancara

2. Bagi Pemimpin Lembaga

Memberikan pengetahuan dan pemikiran secara baik tentang cara mengefektifkan kualitas kinerja seorang pemimpin pada lembaga Yayasan Masjid Al-Huda khususnya melalui metode observasi dan wawancara

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan evaluasi maupun pertimbangan kedepannya dalam hal cara mengefektifkan kualitas kinerja seorang pemimpin di suatu lembaga yang dituju khususnya lembaga Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini memperoleh manfaat dan dapat dijadikan petunjuk maupun pedoman dalam hal mempersiapkan penelitian ini. Mempelajari penelitian yang terdahulu yang relevan dapat menguatkan teori yang sedang penulis diteliti. Penguatan teori dilaksanakan untuk pembuktian dari teori-teori yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan seperti pada tabel berikut ini:

No	Judul	Pengarang	Persamaan	Perbedaan
1	Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baitul Amal di Kecamatan Panjang Bandar Lampung.	Selvia Apriyani	Meneliti tentang Kepemimpinan akan tetapi Objek Penelitiannya bertempat di satu tempat yang sama dengan menggunakan metode kualitatif.	Seorang peneliti terdahulu melakukan penelitian ini pada waktu sebelum pandemi, sedangkan saya melakukan penelitiannya setelah pandemi ini. Bedanya Saya ini meneliti tentang Peran Seorang Pemimpin

⁵ Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

				sedangkan selvia meneliti tentang Gaya Kepemimpinan.
2	Kepemimpinan Dan Optimalisasi Fungsi Masjid	Rahima Zakia	Meneliti tentang Kepemimpinan akan tetapi Objek Penelitian dilakukan di satu tempat yang sama.	Seorang peneliti terdahulu telah melakukan penelitian ini pada waktu sebelum pandemi, sedangkan saya melakukan penelitiannya setelah pandemi ini.
3	Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah	Istina Rakhmawati	Meneliti tentang Pemimpin dan Kepemimpinan	Objek Penelitian Berbeda, Seorang peneliti terdahulu telah melakukan penelitian ini pada waktu sebelum pandemi, sedangkan saya melakukan penelitiannya setelah pandemi ini.
4.	Peran Kepemimpinan Yayasan Pembina Masjid dalam Proses Kaderisasi Mahasiswa	Andri Prayogi, Saeful Anwar, dan Moch. Fakhruroji	Meneliti tentang Kepemimpinan akan tetapi Objek Penelitian dilakukan di satu tempat yang sama.	Seorang peneliti terdahulu telah melakukan penelitian ini pada waktu sebelum pandemi, sedangkan saya melakukan penelitiannya setelah pandemi

				ini.
5.	Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Asatidz Pengabdian di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta	AM Saifullah Aldeia	Meneliti tentang Kepemimpinan	Objek Penelitian Berbeda, Seorang Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian ini pada waktu sebelum pandemi, sedangkan saya melakukan penelitiannya setelah pandemi ini. Bedanya Saya ini meneliti tentang Peran Seorang Pemimpin di Yayasan Masjid sedangkan Aldeia meneliti tentang Upaya Pimpinan di Pondok Pesantren

F. Definisi Konsep⁶

Ketua adalah seorang yang memiliki peranan yang penting dan berpengaruh kepada bawahannya. ketua adalah seorang individu yang dapat mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan bersama. Peran seorang ketua sebagai Agent of Change/agen perubahan yang mana ketua mampu bertindak terhadap para bawahannya. Ketua dalam organisasi khususnya di lembaga yayasan dibutuhkan tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya manusia saja. Akan tetapi lebih banyak berfokus pada permasalahan dana dan persoalan administratif lainnya dan juga memerlukan pimpinan yang mampu menciptakan sebuah visi dan misi maupun seluruh komponen

⁶ Pringgodigdo A.G., Shadily Hassan, (1962) Ensiklopedia Indonesia. Diterbitkan atas kerjasama Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta dengan Yayasan Kanisus Yogyakarta.

individu yang berkaitan dengan lembaga. Ketua maupun manajer sangat diperlukan ⁷dalam mengatur dan mengelola sumber daya manusia. Berbeda dengan organisasi pada umumnya, lembaga yayasan merupakan organisasi berbentuk badan hukum akan berbeda dengan bentuk organisasi lainnya. Yayasan adalah suatu badan hukum yang tidak memiliki keanggotaan sama sekali dan terdiri atas kekayaan yang terpisahkan baik kekayaan pribadi maupun kekayaan milik lembaga (yayasan) itu sendiri dan dipergunakan mencapai tujuan tertentu dalam hal bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan tidak termasuk ke dalam perusahaan karena tujuan yayasan itu bukan mencari keuntungan semata.

Adapun kelebihan maupun kekurangan yayasan itu adalah saling membantu masyarakat sosial yang ada di lingkungan yayasan tersebut dengan bertujuan tidak mencari keuntungan dan dikarenakan keterbatasan dana-dana yang dibutuhkan oleh yayasan itu sendiri. Menurut Achmad Ichsani, yayasan itu tidak mempunyai kumpulan dikarenakan sebagian harta kekayaan yayasan terpisah dengan harta yang diperoleh oleh pemiliknya karena sebagian harta yang telah disumbangkan kepada yayasan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah suatu komponen yang penting berada dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, Sistematika Pembahasan ini terdiri dari beberapa bab-bab maupun sub babnya. Dengan adanya sistemika pembahasan ini peneliti dapat berikhtiar agar pembaca referensi lainnya bisa memahami susunan yang berada dalam penelitian ini. Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini berjudul “Peran Ketua Yayasan Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya.” Sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang pendahuluan yang dalam hal ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi tentang pembahasan yang dalam hal ini terdiri dari kerangka teoritik.
3. Bab III berisi tentang metode penelitian yang dalam hal ini terdiri dari pendekatan penelitian maupun jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data yang diperoleh, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, hingga analisis data.
4. Bab IV hasil penelitian seperti ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan melakukan analisis data.
5. Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran untuk penulis maupun objek, dan keterbatasan penelitian.

Setelah itu, komponen lainnya pada akhir penulisan skripsi adalah daftar pustaka. Daftar pustaka memuat beberapa rujukan sumber dan referensi-referensi yang digunakan oleh seorang peneliti dalam hal memperkuat teori dan menyelesaikan penelitian. Langkah tersebut dapat dilakukan

⁷ Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

demikian menyempurnakan penelitian ini. Akhir dari penulisan proposal skripsi ini, peneliti juga dapat⁸ menyertakan lampiran instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang ada pada lampiran tersebut diantaranya meliputi hasil observasi, dokumentasi, hasil wawancara yang meliputi surat keterangan melakukan penelitian, serta bukti konsultasi dengan dosen pembimbing.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Teori

Yayasan adalah sebuah badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti pendidikan formal maupun non formal, sosial, dsb. Badan tadi sebagai badan hukum, brmodal, tetapi tidak memiliki anggota sama halnya perorangan secara teoritis. Dalam realitanya bisa antara lain berupa kekayaan pribadi yang terpisah dengan penghasilannya diserahkan kepada pendiri atau pengurus yayasan yang mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai organisasi yang teratur. Perkembangan pendirian yayasan menyebabkan dibutuhkan adanya suatu jaminan, kepastian hukum agar yayasan berfungsi sesuai dengan tujuannya berdasarkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas kepada masyarakat serta memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai yayasan. Dalam rangka pencapaian hal tersebut, dibentuklah peraturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 yang kemudian dirubah menjadi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan yang telah diberlakukan secara efektif pada tanggal 6 Agustus 2002. Secara yuridis, yayasan termasuk ke dalam pengertian “badan hukum”, sehingga tidak berbeda pula dengan istilah Sumber Daya Manusia, Koperasi, maupun Perseroan Terbatas yang merupakan subyek hukum. Yayasan merupakan suatu badan dengan karakteristik yang berbeda dinamakan sebagai badan hukum. Selaku badan hukum harus ada pemisahan antara kekayaan perusahaan maupun lembaga dengan kekayaan pribadi.

⁸ Pringgodigdo A.G., Shadily Hassan, (1962) Ensiklopedia Indonesia. Diterbitkan atas kerjasama Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta dengan Yayasan Kanisus Yogyakarta.

Yayasan merupakan salah satu bentuk usaha yang diartikan sebagai badan hukum yang terdiri atas⁹kekayaan yang dipisahkan dan dipergunakan dalam mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota seperti yang tercantum di dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan yang mengatakan bahwa yayasan sebagai badan hukum yang terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dalam mencapai tujuan tertentu. Adanya pemisahan harta kekayaan yang menunjukkan bahwa yayasan merupakan suatu usaha berbentuk badan hukum pada umumnya yaitu memiliki harta kekayaan tersendiri. Pendirian yayasan di Indonesia selama ini dilakukan berdasarkan kebiasaan masyarakat dan Yuridispedensi Mahkamah Agung. Ada yayasan yang telah terdaftar di Pengadilan Negeri serta diumumkan dalam aturan tambahan Undang-Undang Dasar Negara dan ada pula yayasan yang hanya terdaftar di Pengadilan Negeri setempat. Usaha tersebut pada dasarnya merupakan upaya membuat yayasan tersebut tidak hanya mengakui sebagai badan hukum tetapi juga melaksanakan tindakan di luar dan di dalam pengadilan. Pada saat ini yayasan di Indonesia telah berkembang pesat terkait dengan perkembangan jenis kegiatan, maksud, dan tujuannya antara lain adalah seperti disebutkan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan yaitu yayasan di bidang sosial, yayasan di bidang keagamaan, dan yayasan di bidang kemanusiaan.

Di dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh suatu keberhasilan dan kebenaran yang handal, maka diperlukan adanya tuntutan kajian data-data, informasi dan sebagainya yang lebih matang agar didapatkan hakikat kebenaran atau hakikat ketidak benaran sesuatu masalah (aspek anatologis) baik secara tertulis maupun secara lisan. Tuntutan kajian data-data, informasi dan sebagainya itu mestinya berpijak kepada kerangka landasan teori-teori yang bersumber dari buku-buku ilmiah (tinjauan pustaka). Hal ini diupayakan agar tidak terjadi adanya kesimpangsiuran di dalam mencari dan mengumpulkan data-data, informasi, baik dari responden maupun informan beserta sasaran-sasaran objek penelitian yang lain. Disamping itu dengan adanya penulis berpedoman pada teori-teori dimaksudkan agar dalam penelitian terbentuk adanya keterpaduan pada saat penelitian berlangsung, terutama arah dan langkah serta perangkat yang dibutuhkan, sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang valid dan handal.

⁹ Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Adapun mengenai fungsi teori dalam penelitian penulis memaparkan di bawah ini yaitu:¹⁰

1. Teori yang dipakai sebagai acuan di dalam menentukan batas-batas ruang lingkup penelitian.
2. Teori berfungsi sebagai cara-cara atau langkah-langkah di dalam tahapan-tahapan penyelidikan untuk menganalisis masalah.
3. Teori dipakai sebagai acuan di dalam mencari letak keabsahan dan kebenaran objek-objek yang menjadi sasaran penelitian.
4. Teori berfungsi sebagai patokan di dalam menganalisis masalah menjadi faktor-faktor sehingga akan dapat ditemukan pemecahan masalah dan penyusunan hipotesis.

B. Pengertian Masjid

Pada dasarnya kajian teori ini menjelaskan tentang masjid dan fungsinya. Masjid adalah tempat bersujud/bersembahyang bagi kaum muslimin dan muslimat menurut perspektif agama Islam. Beberapa ayat di dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa fungsi masjid adalah sebagai tempat ibadah yang di dalamnya banyak menyebut nama-nama asma Allah SWT (berdzikir), tempat beri'tikaf, tempat beribadah (shalat fardhu lima waktu maupun shalat sunnah, membaca Al-Quran) dan sebagai pusat dakwah bagi para jamaah untuk menerangkan seputar berbagai kajian islam di dalamnya. Seluruh masjid di berbagai daerah khususnya di Negeri Indonesia tercinta memiliki nilai ibadah yang sama bagi para jamaah yang sedang melaksanakan shalat di dalamnya tentang pahala melaksanakan shalat lima waktu kalau shalat berjamaah di masjid pahalanya 27 derajat sedangkan di 2 tempat ibadah umat muslim yaitu di Masjidil Haram (Makkah) dan di Masjid Nabawi (Madinah) yang pahalanya sangat besar yaitu 1000 derajat. Masjid berasal dari kata sajada yang berarti tempat sujud. Sementara itu, masjidan merupakan kata benda yang memiliki arti tempat bersujud. Sehingga dapat dimaknai bahwa masjid adalah sebuah tempat untuk bersujud umat muslim kepada Allah SWT. Masjid yang pertama kali di bangun oleh Rasulullah adalah Masjid Quba. Saat itu Rasulullah SAW dalam perjalanan hijrah dari Mekkah menuju ke kota Madinah, kemudian Nabi Muhammad SAW mendirikan masjid untuk pertama kalinya di perkampungan Quba. Masjid yang dibangun pada 8 Rabiul Awwal atau 23 September 622 Masehi

¹⁰ Pringgodigdo A.G., Shadily Hassan, (1962) Ensiklopedia Indonesia. Diterbitkan atas kerjasama Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta dengan Yayasan Kanisus Yogyakarta.

ini memiliki sejarah penting bagi¹¹ perkembangan umat muslim dijamannya. Hingga kini, masjid tersebut masih menjadi tujuan ziarah bagi para jamaah haji. Selain memiliki sejarah penting, bahkan ada sebuah riwayat Nabi yang menyatakan apabila seorang muslim mengunjungi Masjid Quba untuk melakukan ibadah shalat maka pahala yang didapatkan sama dengan melakukan umrah. Tak heran, Masjid Quba selalu dipadati oleh para pengunjung.

Masjid sebagai Baitullah/Rumah Allah, memiliki fungsi dan peranan penting bagi seluruh umat muslim di dunia. Fungsi masjid yang paling utama ialah sebagai tempat bersujud atau beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana dalam salah satu surah Al-Quran, Allah SWT berfirman yang artinya:

“Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan, dan tidak (pula) oleh jual-beli, atau aktivitas apapun dan mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, membayarkan zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang.” (QS An-Nur: 36-37)

Selain fungsi utamanya tersebut, masjid memiliki fungsi lainnya yang berperan penting dalam perkembangan umat muslim. Adapun beberapa fungsi masjid di antaranya sebagai berikut:

1. Sebagai Tempat Ibadah

Fungsi masjid yang paling utama ialah sebagai tempat ibadah, khususnya shalat. Masjid difungsikan sebagai sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Hal ini sebagaimana yang tertuang di dalam salah satu surah Al-Quran, Allah berfirman yang artinya:

“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah SWT.” (Q.S. Al-Jin: 72)

¹¹ HR. Bukhari (Shalat, no.439) & I/453. HR. Muslim (Masjid-masjid dan tempat-tempat shalat, no.533), HR. Tirmidzi (Shalat, no.318), HR. Ibnu Majah (Masjid-masjid dan Jama'ah-jama'ah, No.736), HR. Ahmad, I/61, HR. Ad-Darimi (Shalat, no.1392).

2. Sebagai Pusat Pendidikan¹²

Selain sebagai tempat untuk shalat, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar dalam memperdalam ilmu agama Islam. Di mana setiap muslim berhak untuk memberikan atau mendapatkan ilmu melalui kajian-kajian agama yang diadakan di masjid. Sebagai masyarakat majemuk, sudah seharusnya masjid juga senantiasa digunakan untuk menyebarkan dakwah yang menyejukkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

3. Sebagai Tempat Musyawarah

Fungsi masjid berikutnya yang tidak kalah penting ialah sebagai tempat musyawarah. Dalam perkembangan umat muslim saat ini, kita tahu banyak masjid yang telah digunakan umat muslim untuk membahas berbagai persoalan keumatan. Misalnya di Palestina, di mana masjid berfungsi sebagai tempat perjuangan pembebasan dan tempat merumuskan gerakan. Di Negara Indonesia sendiri, beberapa masjid juga telah difungsikan sebagai ruang terbuka untuk membahas persoalan kehidupan sehari-hari. Masjid hadir sebagai jembatan yang menghubungkan antara umat muslim dengan Allah dan manusia dengan manusia.

4. Sebagai Tempat Menikah

Selain sebagai pusat musyawarah, fungsi masjid yang kerap digunakan oleh umat muslim berikutnya ialah sebagai tempat menikah. Seperti yang sudah kita ketahui bersama, banyak masjid yang dipilih oleh pasangan untuk melaksanakan akad nikah. Tentunya hal ini karena masjid merupakan salah satu tempat yang dijaga kesuciannya.

5. Sebagai Tempat Perlindungan

Fungsi masjid lainnya yaitu sebagai tempat berlindung. Ketika terjadi bencana atau musibah, masjid menjadi salah satu tempat yang paling banyak digunakan sebagai tempat perlindungan. Peralnya, setiap muslim akan merasa aman dan tentram ketika berada di dalam masjid.

¹² HR. Bukhari (Shalat, no.439) & I/453. HR. Muslim (Masjid-masjid dan tempat-tempat shalat, no.533), HR. Tirmidzi (Shalat, no.318), HR. Ibnu Majah (Masjid-masjid dan Jama'ah-jama'ah, No.736), HR. Ahmad, I/61, HR. Ad-Darimi (Shalat, no.1392).

Di samping itu, Allah SWT juga akan memberikan petunjuk bagi setiap muslim yang mau¹³ memakmurkan masjid. Sebagaimana dalam salah satu surah Alquran berikut ini, Allah berfirman yang artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS Al-Taubah: 18).

Peran Masjid dalam Perkembangan Umat

Dimasa Rasulullah SAW, selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan beri'tikaf, Masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial (makro). Misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum *li'an* (saling melaknat) dan lain sebagainya. Dalam perjalanan sejarahnya, Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim disitu ada Masjid. Secara makro peran Masjid adalah sebagai sarana tempat berkumpul (musyawarah, diskusi, dauroh/seminar), menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah, kegiatan sosial, pembinaan ummat, pusat da'wah dan kebudayaan Islam, pusat kaderisasi ummat, sbagai pusat kebangkitan ummat dan lain sebagainya. Banyak Masjid didirikan umat Islam, baik Masjid di tempat umum, Masjid di Madrasah, Masjid di Kantor, Masjid di Kampus maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Pencipta-Nya. Tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah SWT maupun kebutuhan material/lahiriyah lainnya. Masjid menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembaraan hidup dan energi kehidupan umat. Dewasa ini banyak masjid yang sudah dikelola secara profesional. Masyarakat pun sudah merasakan langsung manfaatnya. Pada masa sekarang Masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Tegasnya, perlu tindakan mengaktualkan fungsi dan peran

¹³ HR. Bukhari (Shalat, no.439) & I/453. HR. Muslim (Masjid-masjid dan tempat-tempat shalat, no.533), HR. Tirmidzi (Shalat, no.318), HR. Ibnu Majah (Masjid-masjid dan Jama'ah-jama'ah, No.736), HR. Ahmad, I/61, HR. Ad-Darimi (Shalat, no.1392).

Masjid. Meskipun fungsi dan peran¹⁴ utamanya sebagai tempat menegakan shalat (mikro), namun Masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja.

Sebenarnya, inti dari peran Masjid adalah menegakkan shalat berjama'ah, yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar. Shalat berjama'ah merupakan indikator utama keberhasilan Masjid itu sendiri. Jadi keberhasilan dan kekurang peran dan fungsi Masjid dapat diukur dengan seberapa jauh antusias umat dalam menegakkan shalat berjama'ah. Secara mikro peran Masjid dalam kehidupan umat Islam, sebagai tempat beribadah. Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, berzikir, beri'tikaf dan ibadah sunnat lainnya maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat dan beribadah baik khusus maupun umum sesuai dengan ajaran Islam. Mengoptimalkan peran masjid dalam mendidik anak artinya manajemen organisasi yang ada di dalam lembaga tersebut dengan baik sehingga menghasilkan output yang baik pula. Masyarakat berperan aktif untuk menjadikan masjid sebagai tempat pendidikan terutama pendidikan anak, agar peran dan fungsinya kembali seperti masa Rasulullah SAW. Optimalisasi peran masjid, secara tidak langsung akan mendukung gerakan pemerintah dalam pembangunan manusia seutuhnya, terutama anak-anak sebagai generasi penerus. Optimalisasi peran masjid bertujuan agar masjid dapat membantu program-program pembangunan bagi umat Islam secara universal.

Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara antara lain dalam pembentukan wawasan kebangsaan, pertumbuhan ekonomi, pengembangan iman dan taqwa (IMTAQ), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), penyiapan tenaga kerja, dan peningkatan etika dan kepribadian. Sesuai dengan visi misi pendidikan dan kebudayaan di tahun 2025 adalah untuk menghasilkan masyarakat Indonesia menjadi cerdas dan kompetitif (Insan Kamil). Secara makro peran Masjid adalah sebagai sarana tempat berkumpul (musyawarah, diskusi, daurah/seminar), menuntut ilmu, saling bertukar pengalaman, kegiatan sosial, pembinaan ummat, pusat dakwah dan kebudayaan Islam, pusat kaderisasi ummat, pusat kebangkitan ummat dan lain sebagainya. Dewasa ini banyak masjid yang sudah dikelola secara profesional. Masyarakat pun sudah merasakan langsung manfaatnya. Secara mikro peran Masjid dalam kehidupan umat Islam adalah sebagai tempat beribadah. Sesuai dengan namanya Masjid adalah

¹⁴ 14 HR. Bukhari & HR. Muslim (Masjid-masjid dan tempat-tempat shalat, no.533), HR. Tirmidzi (Shalat, no.318), HR. Ibnu Majah (Masjid-masjid dan Jama'ah-jama'ah, No.736), HR. Ahmad, I/61, HR. Ad-Darimi (Shalat, no.1392).

tempat sujud, berzikir, beri'tikaf dan ibadah sunnat lainnya maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat dan beribadah baik khusus maupun umum sesuai dengan ajaran Islam. Dari 'Utsman bin 'Affan radhiallahu'anhu beliau berkata: Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda "Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah Ta'ala (mengharapkan wajah-Nya) maka Allah akan membangunkan baginya rumah (istana) di Surga". Perihal lain menegaskan bahwa sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Tirmizi dari Abi Sa'id Al-Khudri berbunyi bahwa setiap potongan tanah itu adalah masjid. Kemudian dalam hadist yang lain Nabi Muhammad saw juga menerangkan, "telah dijadikan tanah itu masjid bagiku, tempat sujud". Dimana Masjid yang berasal dari kata sajada/sujud memiliki maksud bahwa kami mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah SWT akan seluruh keterkaitan yang ada di alam raya ini.

Dalam perkembangannya saat ini masjid sudah memiliki pengertian khusus dalam segi tata bahasanya, yaitu suatu bangunan yang berfungsi dipergunakan sebagai tempat shalat, baik shalat lima waktu, shalat jumat maupun shalat hari raya menurut Pakar Ilmuwan Sidi Gazabla. Kemudian jika dikaitkan dengan kata masjid di Indonesia menjadi istilah yang baku, sehingga ¹⁵sering sekali orang-orang awam yang menyebut kata-kata masjid yang dimaksudkan adalah tempat melaksanakan shalat jumat dan juga setiap tempat shalat yang tidak dipergunakan untuk shalat jum'at maka tempat itu tidak disebut masjid. Lantas apa yang perlu kita perbaiki dalam permasalahan tersebut, dan apa sikap kita yang tentunya tidak akan menimbulkan konflik besar, jawabannya adalah lebih bisa memberikan kontribusi penuh terhadap masjid yang sebenarnya menjadi tempat pembangunan masyarakat. Masjid merupakan rumah Allah, tempat dimana manusia menyembah-Nya dan mengingat nama-Nya. Pengunjung di dalamnya adalah orang yang memakmurkannya, dan merupakan sebaik-baik bidang tanah Allah di muka bumi ini, sebagai menara petunjuk, serta corong agama. Ia adalah majelis dzikir, mihrabnya ibadah, menaranya pengajaran ilmu dan pengetahuan pokok-pokok syari'at. Bahkan ia merupakan lembaga pertama yang menjadi titik tolak penyebaran ilmu dan pengetahuan di dalam Islam.

¹⁵ HR. Bukhari (Shalat, no.439) & I/453. HR. Muslim (Masjid-masjid dan tempat-tempat shalat, no.533), HR. Tirmidzi (Shalat, no.318), HR. Ibnu Majah (Masjid-masjid dan Jama'ah-jama'ah, No.736), HR. Ahmad, I/61, HR. Ad-Darimi (Shalat, no.1392).

Mengenai keutamaan masjid dan kedudukannya, maka terdapat banyak teks-teks agama (an-nushush) mengenai hal tersebut, diantaranya adalah Firman Allah Ta'ala :

الجن سورة ﴿18﴾ أَحَدًا اللَّهُ مَعَ تَدْعُوا فَلَا لِلَّهِ الْمَسَاجِدَ وَأَنَّ

“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.” [Surah Al-Jin:18].

Allah Subhanahu wa Ta'ala –sebagai Pemilik segala sesuatu- menyandingkan masjid-masjid kepada-Nya. Penyandingan masjid kepada-Nya merupakan pemuliaan dan mengagungan terhadapnya. Dan masjid bukanlah kepunyaan siapapun, melainkan Allah semata. Sebagaimana halnya dengan ibadah yang telah dibebankan oleh Allah Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya, maka tidaklah diperkenankan untuk dialihkan pelaksanaannya selain kepada-Nya saja. Dalil lainnya, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahihnya, dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu bahwa Rasulullah SAW bersabda :

الْمَلَائِكَةُ¹⁶ وَحَقَّتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَغَشِيَتْهُمُ السَّكِينَةُ عَلَيْهِمْ نَزَلَتْ إِلَّا بَيْنَهُمْ وَيَتَذَارِ سُونَهُ اللَّهُ كِتَابَ يَثْلُونَ اللَّهُ بُيُوتٍ مِنْ بُيُوتٍ فِي قَوْمٍ اجْتَمَعَ مَا عِنْدَهُ فِيمَنْ اللَّهُ وَذَكَرَهُمْ

“Tidaklah berkumpul sekelompok orang di salah satu rumah-rumah Allah (masjid). Mereka membaca al-Qur`an dan saling mempelajarinya (bersama-sama) di antara mereka, melainkan (akan) turun ketenangan atas mereka, mereka akan diliputi rahmat, dan para Malaikat (hadir) mengelilingi mereka, serta Allah menyebutkan (nama-nama) mereka di hadapan (para Malaikat) yang berada di sisi-Nya.”

Diantara dalil lain yang menunjukkan kedudukan masjid di sisi Allah Ta'ala, bahwa yang memakmurkannya baik secara material dan imaterial, hanyalah makhluk Allah Ta'ala pilihan, yaitu dari kalangan para Nabi dan Rasul, serta para pengikut-pengikut mereka dari orang-orang yang beriman, Allah Ta'ala berfirman :

ذُرِّيَّتِنَا وَمِنْ لَكَ مُسْلِمِينَ وَاجْعَلْنَا رَبَّنَا ﴿127﴾ الْعَلِيمِ السَّمِيعِ أَنْتَ إِنَّكَ مَنَّا تَقْبَلُ رَبَّنَا وَإِسْمَاعِيلُ الْبَيْتِ مِنَ الْقَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ يَرْفَعُ وَإِذْ الْبَقْرَةَ سُورَةَ ﴿128﴾ الرَّحِيمِ النَّوَابُ أَنْتَ إِنَّكَ عَلَيْنَا وَثُبَّ مَنَاسِكِنَا وَأَرْنَا لَكَ مُسْلِمَةً أُمَّةً

¹⁶ HR. Bukhari (Shalat, no.439) & I/453. HR. Muslim (Masjid-masjid dan tempat-tempat shalat, no.533), HR. Tirmidzi (Shalat, no.318), HR. Ibnu Majah (Masjid-masjid dan Jama'ah-jama'ah, No.736), HR. Ahmad, I/61, HR. Ad-Darimi (Shalat, no.1392).

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdo’a): ‘Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang’.” [Q.S. Al-Baqarah:127-128].

Dan firman Allah Ta’ala tentang orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid-Nya :

الْمُهْتَدِينَ مَنْ يَكُونُوا أَنْ أَوْلَيْكَ فَعَسَى اللَّهُ إِلَّا يَخْشَى وَلَمْ الزَّكَاةَ وَآتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ آمَنَ مَنْ اللَّهُ مَسَاجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا التَّوْبَةَ سُورَةُ 18 ﴿

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan¹⁷ orang-orang yang mendapat petunjuk.” [Q.S. At-Taubah:18].

Allah SWT menjanjikan kepada siapa saja yang membangun masjid di muka bumi ini yang dilandasi dengan niat karena Allah Ta’ala semata, maka Allah Ta’ala akan membangunkan rumah baginya di surga. Sebagaimana dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Utsman bin Affan radhiyallahu anhu berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda :

الْجَنَّةِ فِي كَهَيْئَتِهِ لَهُ اللَّهُ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى مَنْ

‘Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah, (niscaya) Allah akan membangunkan baginya yang semacamnya di dalam surga”

Jika masjid dikehendaki memainkan peranan-peranannya, maka dimungkinkan untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, yang pada akhirnya akan mewarnai kehidupan masyarakatnya, dengan celupan islami yang pernah mewarnai komunitas masyarakat pertama di zaman Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam, dan generasi awal dari kalangan para sahabat dan tabi’in Radhiyallahu ‘Anhum dan zaman-zaman kecemerlangan Islam. Sudah selayaknya

¹⁷ HR. Bukhari (Shalat, no.439) & I/453. HR. Muslim (Masjid-masjid dan tempat-tempat shalat, no.533), HR. Tirmidzi (Shalat, no.318), HR. Ibnu Majah (Masjid-masjid dan Jama’ah-jama’ah, No.736), HR. Ahmad, I/61, HR. Ad-Darimi (Shalat, no.1392).

lembaga ini saling bekerjasama dengan masjid di bidang penyuluhan dan pembudayaan. Dan lembaga ini bekerja secara menyeluruh dan terprogram rapi, sehingga menghasilkan produk muslim yang sholeh. Sesungguhnya peran masjid dalam realitasnya, merupakan bagian integratif bersama peran-peran lembaga-lembaga lainnya di dalam masyarakat. Dari masjidlah, lembaga-lembaga ini menjalankan kegiatan-kegiatannya yang mengurai berbagai belitan, serta berpartisipasi dalam merajut kehidupan masyarakat. Sesungguhnya masjid masih tetap menjalankan peranannya yang agung ini selama berabad-abad, dan berlangsung hingga saat ini dimana umat Islam yang secara internal berada pada tingkatan “buih lemah yang mengapung”. Sementara secara eksternal, kekuatan jahat, kezaliman secara terang-terangan memaklumkan permusuhan dan peperangan atas umat Islam. Peranan masjid menjadi melemah dan terkulai, mata airnya mengering, terjadi di hampir kebanyakan negeri-negeri Islam. Demikian itu disebabkan kelengahan, kedustaan dan niat-niat buruk sebagian mereka kepada yang lainnya.

Di tengah kondisi yang lemah ini, dan ditengah-tengah kelompok yang¹⁸ bertujuan untuk mencukur masjid dari misi dan tugasnya di dalam masyarakat. Ruh umat Islam tidak pernah pudar, bahkan ia terus mengalir di setiap pembuluh darah dunia Islam dengan aliran yang alami dan tenang. Lalu mendorongnya kepada agama Islam dengan dorongan yang berkesinambungan. Lalu hasil dari ini semua, terbangunnya kesadaran dan terjadinya kebangkitan yang penuh keberkahan. Masjid saat ini mulai mempersiapkan dirinya untuk menjalankan perannya sebagai pemandu masyarakat muslim dalam pengarahannya, pendidikan dan pembinaan di setiap negara khususnya di Negara Indonesia tercinta. Sebagai sel-sel hidup yang mengalir dengan gerakan dan pelayanan, untuk melaksanakan peran masjid dan menjalankan kewajibannya bersama dengan lembaga-lembaga lainnya, seperti di rumah, madrasah, markas militer, dan taman bermain dan sebagainya dengan saling bahu membahu bersama-sama di medan penyadaran dan penyuluhan. Dan berusaha untuk menjelaskan tentang daya pengaruh masjid sebagai upaya sederhana yang telah kita siapkan sebagai umat muslim menyangkut apa yang kita ketahui mengenai peran masjid dan keutamaannya.

¹⁸ HR. Bukhari (Shalat, no.439) & I/453. HR. Muslim (Masjid-masjid dan tempat-tempat shalat, no.533), HR. Tirmidzi (Shalat, no.318), HR. Ibnu Majah (Masjid-masjid dan Jama'ah-jama'ah, No.736), HR. Ahmad, I/61, HR. Ad-Darimi (Shalat, no.1392).

C. Pengertian Yayasan Masjid

Pada dasarnya kajian teori ini menjelaskan tentang yayasan masjid dan fungsinya. Yayasan masjid adalah bahwa yayasan adalah badan hukum yang terdiri dari kekayaan yang dapat dipisahkan dan dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota sama sekali. Adapun pengertian Yayasan lain adalah sebuah badan hukum yang tersusun dari kekayaan baik harta maupun lainnya yang dipisahkan dan bertujuan untuk dapat mencapai sebuah tujuan tertentu dalam tiga bidang, meliputi bidang sosial, bidang kemanusiaan, dan bidang keagamaan yang tidak memiliki anggota. Sedangkan masjid adalah tempat beribadah bagi umat maupun masyarakat yang beragama islam. Selain umat muslim seperti umat nasrani (kristen), majusi, hindu, dan buddha dilarang memasuki tempat ibadah umat muslim yaitu masjid maupun¹⁹ ²⁰musholla. Hanyalah umat muslim saja yang diperbolehkan memasuki tempat ibadah seperti masjid dan musholla. Masjid secara umum merupakan tempat ibadah bagi umat Muslim. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW masjid selain difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, juga sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengembangan ekonomi kekayaan, pusat pengaturan strategi, serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan. dengan kata lain masjid adalah sebuah tempat seseorang atau bagi umat islam melakukan aktivitas baik yang bersifat vertikal, maupun horizontal. Pengertian Masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, masjid dipahami sebagai bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan atau punjama'ah. Jadi diperuntukkan untuk melaksanakan ibadah ibadah lain dan melaksanakan shalat Jum'at. Dalam perkembangan selanjutnya masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat Jum'at, Shalat wajib dan sunnah, yang tidak dipakai untuk shalat Jum'at disebut "mushalla". Kata ini menunjukkan dari "shalla"- "yushalli"- "shalatan" yang artinya tempat shalat. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa setiap masjid berarti juga mushalla, tetapi tidaklah setiap musholla adalah masjid. Pada awal perkembangan

¹⁹ Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

²⁰ Pringgodigdo A.G., Shadily Hassan, (1962) Ensiklopedia Indonesia. Diterbitkan atas kerjasama Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta dengan Yayasan Kanisus Yogyakarta.

dakwah Islam periode Madinah, ketika Nabi Muhammad SAW berhijrah ke tempat yang pertama kali dibangun adalah masjid Quba. Adapun 7 Syarat mendirikan Yayasan Masjid yang wajib dipenuhi sebagai berikut:²¹

1. Merumuskan Nama yang Tepat untuk Yayasan Masjid

Syarat pertama, Anda harus memiliki tiga referensi nama untuk yayasan masjid. Nantinya, nama tersebut diperiksa oleh Kementerian Hukum dan HAM. Anda akan mendapatkan keputusan nama yang disetujui dalam kurun waktu sekitar dua minggu.

2. Yayasan Memiliki Fokus Bidang Kegiatan

Jika berupa yayasan masjid, kegiatan utamanya di bidang keagamaan. Namun, tidak ada salahnya menambahkan bidang lain, seperti sosial dan pendidikan. Syaratnya, fokus bidang tersebut disatukan dalam visi dan misi yayasan. Kelak, visi dan misi itulah yang menjadi dasar pembuatan program kerja yayasan.

3. Memiliki Garis Struktural Yayasan

Syarat ketiga, yayasan harus memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pembina, pengurus, dan pengawas. Khusus pengurus, Anda wajib melengkapi posisi ketua, sekretaris, dan bendahara. Ketentuan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004, bahwa susunan pengurus minimal memiliki tiga unsur tersebut yang dipilih oleh pembina.

4. Memiliki Dewan Pengawas Yayasan

Pengawas yayasan dipilih dan diangkat oleh pembina. Masa kepengurusannya maksimal lima tahun dalam satu periode. Pemilihan tersebut didasarkan pada keputusan rapat pembina. Jika kinerja pengawas selama satu periode dianggap maksimal, pembina dapat memilih personel yang sama di kepengurusan selanjutnya.

5. Menyiapkan Modal Awal Kepengurusan Yayasan

²¹ , Asharyanto Hermanto “7 Syarat Mendirikan Yayasan Masjid yang Wajib Dipenuhi” Scribbr, 15 Maret, 2023, <https://www.kaskus.co.id/thread/5cdb93828c99144e368123f/7-syarat-mendirikan-yayasan-masjid-yang-wajib-dipenuhi/>

Untuk mendirikan yayasan masjid, modal awal yang dibutuhkan minimal Rp10.000.000. Nominal²² ini harus dipisahkan dari kekayaan pribadi pendiri maupun pengurus yayasan. Nantinya, dana tersebut digunakan sebagai modal dasar untuk pengembangan yayasan.

6. Membuat Akta Pendirian Yayasan Masjid

Akta pendirian merupakan salah satu bukti legalitas yayasan. Akta diterbitkan oleh notaris serta dibubuhi tanda tangan para pendiri. Proses penerbitan akta yayasan oleh notaris membutuhkan waktu kurang lebih 30 hari sejak tanggal pembubuhan tanda tangan. Selanjutnya, notaris mengajukan permohonan pengesahan akta ke Kementerian Hukum dan HAM. Proses ini memerlukan waktu sekitar 10 hari kerja. Jika akta yang sudah dibubuhi tanda tangan notaris diproses melebihi masa berlaku, dokumen tersebut dinyatakan tidak sah. Artinya, Anda harus mengulangi lagi prosesnya dari awal.

7. Melengkapi Syarat Administratif

Berikut ini beberapa dokumen yang harus Anda siapkan untuk mendaftarkan yayasan.

- Nama yayasan yang sudah mendapatkan persetujuan.
- Salinan KTP pendiri, pembina, pengurus, serta pengawas. Jika pengurus lebih dari tiga orang, bisa disertakan KTP seluruhnya.
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) pribadi para pendiri, pembina, pengurus, dan pengawas.
- Asli surat keterangan domisili perusahaan (SKDP) yang disahkan oleh kelurahan/desa dan kecamatan.
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) milik yayasan.
- Untuk yayasan masjid yang fokus di bidang keagamaan, wajib menyertakan izin dari Kementerian Agama. Sementara itu, yayasan bidang sosial, harus memiliki izin dari Dinas Sosial.

Masjid sebagai pusat peribadahan, kemaslahatan umat, dan kesejahteraan umat muslim bagi lingkungan sekitarnya perlu mendapatkan perhatian lebih khusus kepada masyarakat sekitar. Salah

²², Asharyanto Hermanto "7 Syarat Mendirikan Yayasan Masjid yang Wajib Dipenuhi" Scribbr, 17 Maret, 2023, <https://www.kaskus.co.id/thread/5cdbc93828c99144e368123f/7-syarat-mendirikan-yayasan-masjid-yang-wajib-dipenuhi/>

satunya dengan menjadikan masjid berbadan hukum yayasan. Dengan demikian, pendanaan bisa²³ berjalan lancar sehingga pengelolaan dan perawatan masjid lebih efektif dan maksimal. Menjadikan masjid sebagai menanamkan nilai-nilai kebajikan dan kemaslahatan umat muslim. Selain itu, masjid juga dapat digunakan sebagai tempat untuk membangun ekonomi dan kesejahteraan umat. Dari masjid dapat dikembangkan berbagai kegiatan yang mengarah pada terwujudnya masyarakat madani. Selain sebagai tempat untuk shalat, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar dalam memperdalam ilmu agama Islam. Dimana setiap muslim berhak untuk memberikan atau mendapatkan keilmuan Islam melalui kajian-kajian agama yang diadakan di masjid. Masjid tidak terbatas sebagai tempat ibadah atau ritual keagamaan, akan tetapi menjadi pusat peradaban dan pemberdayaan umat Islam. Masjid berfungsi tidak saja sebagai institusi spiritual tetapi jauh lebih daripada itu. Masjid juga merupakan institusi pendidikan, sosial, pemerintahan, dan bahkan administrasi. Masjid juga berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung untuk itu belum didirikan. Masjid juga sebagai ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu agama ataupun umum. Selain digunakan sebagai tempat shalat dan berzikir kepada Allah, masjid memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran ilmu pengetahuan dengan berbagai varian keilmuannya (tafaqquh fi al-din), media pembentukan karakter umat, pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat melalui pengembangan Lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah.

D. Indikator Kualitas Kinerja Lembaga Yayasan Masjid

Pada dasarnya kajian teori ini menjelaskan tentang indikator kualitas kinerja lembaga yayasan masjid. Menurut Robbins indikator kinerja adalah alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja karyawan. Berikut beberapa indikator untuk mengukur kinerja karyawan adalah meliputi Kualitas Kerja, Kuantitas, Ketepatan Waktu, Efektifitas, dan Kemandirian. Indikator kinerja yang berkualitas adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh lembaga maupun organisasi dalam pencapaian tujuan tersebut. Indikator kinerja harus benar-benar mampu mengukur apa yang menjadi tujuan organisasi. Oleh karena itu, indikator kinerja yang berkualitas adalah komponen yang saling melengkapi dalam mempercepat pencapaian tujuan organisasi.

²³ Asharyanto Hermanto "7 Syarat Mendirikan Yayasan Masjid yang Wajib Dipenuhi" Scribbr, 19 Maret, 2023, <https://www.kaskus.co.id/thread/5cdbc93828c99144e368123f/7-syarat-mendirikan-yayasan-masjid-yang-wajib-dipenuhi/>

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama bila terjadi suatu hal atau peristiwa. Peran dalam lembaga terutama lembaga yayasan sangat penting dalam menjalankan visi misi maupun tujuan organisasi yang mereka jalankan. Ketua adalah seorang individu yang berperan menjadi pemimpin terutama pada rapat, perkumpulan, dewan, organisasi, dan sebagainya. Menjadi ketua dalam sebuah lembaga khususnya lembaga yayasan bisa memimpin jalannya rapat maupun perkumpulan yang ada di dalamnya. Kualitas adalah bentuk tingkah laku baik dan buruk seseorang sebagai warga masyarakat atau warga negara yang dapat dijadikan teladan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Dalam sebuah lembaga terutama lembaga yayasan kualitas dapat sebagai acuan dalam hal menilai sejauh mana kualitas memimpin organisasi itu terutama memimpin sebuah lembaga yayasan dipandang baik atau buruknya bagi masyarakat sekitar. Kinerja adalah proses pekerjaan yang harus diselesaikan dalam batas waktu²⁴ tertentu atau hasil yang dicapainya. Lembaga adalah suatu badan atau organisasi yang bermaksud melakukan usaha memperoleh informasi melalui pengumpulan data bersifat keilmuan atau melakukan sesuatu usaha lainnya. Sebuah lembaga terutama lembaga yayasan bisa dijadikan sebagai tempat penelitian dalam hal mencari informasi lebih lanjut terkait lembaga yang berada di daerah tertentu. Tanpa adanya informasi mengenai lembaga yayasan yang dituju seorang peneliti tidak mampu meneliti lembaga yayasan yang menjadi sasaran peneliti dalam hal melakukan penelitian tersebut.

Yayasan adalah sebuah badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti madrasah, masjid, pondok pesantren, dan sebagainya yang berbentuk badan hukum bermodal dan tidak mempunyai keanggotaan di dalamnya. Pengertian lainnya yayasan adalah sebuah gedung yang istimewa yang dipergunakan untuk sesuatu maksud tertentu seperti rumah sakit dan lainnya. Masjid adalah sebuah tempat ibadah bagi warga maupun masyarakat sekitar yang beragama Islam. Masjid Al-Huda adalah salah satu masjid di wilayah Surabaya barat yang berlokasi di Perumahan Bumi Wana Lestari Sambiroto Kecamatan Sambikerep Surabaya. Masjid Al-Huda ini didirikan oleh warga RW 07 Sambiroto supaya bisa shalat berjamaah lima waktu dan beraktivitas dalam beribadah untuk mensyiarkan agama islam di wilayah sambikerep dan sekitarnya. Masjid sebagai wahana tempat beribadah kaum yang beragama islam sedangkan nama Al-Huda masyarakat dapat

²⁴ Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

memperoleh petunjuk untuk bisa melaksanakan sujud di dalam masjid. Peran ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas kinerjanya menggunakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

1. Prinsip Partisipasi

Dalam suatu kepemimpinan yang demokratis masalah partisipasi dari setiap anggota dalam setiap usaha dari lembaga tersebut adalah suatu hal yang perlu. Pemimpin harus berusaha membangkitkan dan memupuk kesadaran pada setiap anggotanya agar mereka rela dan ikut bertanggung jawab dan selanjutnya ikut dalam memikirkan serta memecahkan masalah-masalah yang menyangkut perencanaan program pendidikan dan pengajaran.

2. Prinsip Kerjasama

Adanya partisipasi anggota-anggota staf belum berarti bahwa kerjasama diantara mereka telah terjalin dengan baik. Dalam prinsip koperasi ini partisipasi harus ditingkatkan menjadi kerjasama yang dinamis, dimana setiap anggota di samping bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, juga harus merasa berkepentingan terhadap tugasnya masing-masing, juga harus merasa berkepentingan pada masalah yang menyangkut suksesnya pekerjaan anggota-anggota lain. Mereka harus memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab atas keseluruhan program dari latihan kerjanya, karena adanya perasaan dan kesadaran semacam ini memungkinkan mereka akan saling membantu serta bekerjasama dalam setiap usaha serta dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam lembaga kerjanya, yang mungkin bisa menghambat keberhasilan dalam mencapai tujuan dari lembaga kerjanya tersebut.

3. Prinsip Hubungan Kemanusiaan Yang Akrab

Dalam kepemimpinan yang demokratis perlu diciptakan suasana persahabatan dan persaudaraan yang akrab serta perlu ditanam sikap saling menghormati di antara seluruh anggota dari lembaga kerja tersebut. Sebagai pemimpin dia harus dapat menjadi suri teladan bagi terciptanya suasana²⁵ semacam itu. Dia tidak boleh berlaku sebagai majikan terhadap bawahannya, melainkan dia harus dapat menempatkan diri sebagai sahabat yang terdekat dari semua anggota atau bawahannya dengan tidak melupakan unsur-unsur formal jabatannya.

²⁵ Pringgodigdo A.G., Shadily Hassan, (1962) Ensiklopedia Indonesia. Diterbitkan atas kerjasama Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta dengan Yayasan Kanisus Yogyakarta.

4. Prinsip Pendelegasian, Pemencaran Kekuasaan Dan Tanggung jawab

Pemimpin lembaga yayasan harus menyadari bahwa kemampuannya sebagai manusia adalah terbatas, sehingga perlu mendelegasikan kekuasaan, wewenang, dan tanggung jawabnya kepada anggota stafnya menurut kemampuannya masing-masing, agar proses kerja tersebut secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Pemimpin harus yakin dan percaya bahwa setiap anggotanya mempunyai kemampuan dan potensi yang dapat bermanfaat bagi lembaga kerjanya. Keyakinan inilah yang merupakan landasan bagi pemimpin untuk melaksanakan pendelegasian dan pemencaran terhadap wewenang, kekuasaan, dan tanggung jawab tertentu kepada anggota stafnya. Pembinaan kepemimpinan melalui latihan dalam bentuk ²⁶delegasi merupakan salah satu cara yang cukup praktis bagi kepentingan peningkatan mutu kelembagaan di masa yang akan datang.

5. Prinsip Keluwesan Tata Kerja Organisasi

Tujuan dari penyusunan tata kerja organisasi adalah untuk mengatur kegiatan dan hubungan-hubungan kerja yang harmonis, dinamis, efektif, dan efisien. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa hendaknya struktur organisasi dan hubungan serta tata kerja tersebut jangan sampai menimbulkan suasana yang kaku, sehingga membawa akibat negatif yang dapat menghambat perencanaan dan pelaksanaan program. Keluwesan suatu organisasi akan menjamin hubungan kerja dan tata kerja yang sesuai dengan kenyataan dan masalah baru yang muncul dan selalu berubah-ubah. Perubahan tersebut tidak bisa lepas dari berbagai hubungan kemanusiaan di antara anggota staf. Dengan demikian prinsip fleksibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi.

6. Prinsip Kreatifitas

Pertumbuhan dan perkembangan suatu organisasi sangat bergantung juga pada kreatifitas para anggota staf dan pimpinan organisasi tersebut. Oleh sebab itu pemimpin haruslah pandai-pandai menciptakan suasana yang dapat mendorong usaha kreatif dari personal yang terlibat secara keseluruhan. Pemimpin harus dapat memberikan motivasi dan layanan sedemikian rupa sehingga

²⁶ Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

semua orang turut berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan organisasi. Tanpa adanya kreatifitas dari para personal dalam organisasi, maka organisasi tersebut akan selalu tertinggal oleh kemajuan dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Oleh sebab itu, semua personal pendidikan harus dirangsang untuk selalu bersikap kreatif dan dinamis. Dari sikap kreatif dan dinamis inilah akan muncul ide-ide baru yang dapat disumbangkan demi kemajuan manajemen organisasi.

F. Lembaga Organisasi Yang Efektif

Keefektifan suatu lembaga adalah sejauh mana suatu lembaga tersebut memenuhi tujuannya. Konsep ini memasukkan berbagai unsur yang menjadi kriteria keefektifannya. Tetapi para ahli berbeda-beda penekanannya dalam menentukan kriteria tersebut. Menurut Kontz, dkk (1990) berpendapat bahwa ada empat dimensi keefektifan suatu organisasi. Yaitu pertama, pencapaian tujuan (goal achievement), salah satu asumsi pandangan ini adalah bahwa organisasi memiliki tujuan yang telah diidentifikasi dan kemajuan organisasi ke arah tercapainya tujuan-tujuan itu yang merupakan hal yang sangat berarti. Hal ini juga menekankan pada pentingnya tujuan sebagai kriteria keefektifan. Pencapaian tujuan ini memfokuskan pada hasil (output) suatu organisasi. Kedua, proses manajemen (management processes) yang menitikberatkan pada sejauh mana suatu organisasi telah mengembangkan prosedur-prosedur khusus yang memiliki sifat konsisten dengan kebutuhannya dan sejauh mana administrator menggunakan prosedur tersebut. Kegiatan proses manajemen dalam suatu organisasi secara umum mencakup beberapa fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengawasan dan penstafan. Ketiga, iklim organisasi (Organization Climate) adalah proses internal yang menjelaskan bentuk-bentuk hubungan antar personalia antara para anggota organisasi. Organisasi akan lebih efektif, dikendalikan jika di dalamnya tidak ada²⁷ konflik dan mengupayakan iklim yang bersifat mendukung dengan cara memenuhi segala kebutuhan para anggotanya.

Penekanan utamanya adalah pada isi dan kekuatan nilai, sikap dan perasaan para anggota organisasi. Sehingga kemampuan seorang ketua untuk menciptakan iklim yang kondusif sangat penting yang memungkinkan terciptanya stabilitas organisasi untuk mencapai misi yang diembannya. Keempat, adaptasi terhadap lingkungan (environments adaptation) bahwa suatu

²⁷ Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

organisasi yang ingin melayani masyarakat harus mampu menyerap dan memperoleh sumber-²⁸sumber nilai serta sumber daya yang sangat langka. Hal ini bertujuan agar organisasi mampu memuaskan kebutuhan para kliennya atau dapat menjawab dan merespon lingkungannya. Terdapat dua pendekatan dalam memahami mekanisme lembaga yang ada. Pertama, aspek aktif kepemimpinan, yang terdiri dari mekanisme alokasi sumber daya, insentif, hadiah, perencanaan dan mengontrol untuk mencapai modifikasi dalam performance. Pendekatan ini menekankan pada perilaku individu dalam organisasi yang respek dengan orang lain. Kedua, aspek penafsiran kepemimpinan, yang menekankan pengertian orang-orang akan tujuan dan kemampuan pemimpin merumuskan dan mengkomunikasikan pandangan masa depan organisasi. Suatu organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi itu dapat mencapai tujuan secara optimal, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu memberikan kepuasan kerja kepada para pekerjanya. Dalam mencapai tujuannya, dari suatu organisasi dapat dilihat bagaimana proses pencapaiannya.

Strategi untuk meningkatkan efektifitas organisasi khususnya organisasi yayasan masjid meliputi memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di dalamnya, Departemen sumber daya manusia dari setiap perusahaan maupun organisasi mampu memainkan peran aktif dalam efektifitas organisasi khususnya organisasi yayasan masjid, Tetap fokus kepada pendidikan dan pertumbuhan organisasi yayasan masjid, Tetap mengingat pelanggan yang berada dalam organisasi yayasan masjid, Tetap bekerja pada layanan yang bermutu dan berkualitas di dalam organisasi yayasan masjid, dan Gunakanlah media teknologi informasi dan komunikasi yang ada dalam organisasi yayasan masjid. Sementara menurut pakar ilmuwan Gibson dalam Tangkilisan mengatakan bahwa efektifitas suatu organisasi dapat diukur dengan memperhatikan beberapa hal-hal sebagai berikut meliputi, kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, dan perencanaan yang telah matang. Struktur organisasi yang baik dapat meningkatkan efektifitas kerja pegawai. Hal ini dikarenakan karyawan telah melaksanakan pekerjaannya sesuai tugas dan jobdisk masing-masing dan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan sesuai alur wewenang yang sudah ditetapkan.

²⁸Poerwadarminta W.J. (1976) Kamus Umum Bahasa Indonesia. PN Balai Pustaka Jakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini dengan melakukan pendekatan yang bersifat kualitatif, karena fokus penelitiannya²⁹ adalah peran ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas kinerja yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya. Kemampuan ketua tersebut menarik perhatian peneliti dan mendorong peneliti untuk memaparkan latar belakangnya. Landasan teori untuk memahami dan menginterpretasikan data adalah teori fenomenologis atau pendekatan fenomenologis. Berdasarkan pendekatan fenomenologis tersebut segala sesuatu akan bergantung pada kedudukan peneliti. Dengan pendekatan ini segala bentuk kegiatan dalam penelitian ditentukan oleh peneliti, mulai dari penentuan fokus penelitian, penentuan informan sampai dengan penafsiran atau menginterpretasikan data setelah mendengarkan atau mengamati dari berbagai sumber. Oleh karena itu peneliti berantisipasi untuk bersikap objektif, maksudnya dalam melaksanakan penelitian ini seorang peneliti berusaha merekam aktivitas yang terjadi pada lokasi dan mengobservasi kondisi sekolah serta mengumpulkan data-data baik dari insani maupun non insani. Kehadiran seorang peneliti sebagai instrumen penelitian berupaya melakukan pengamatan penuh terhadap subjek penelitian dan secara terbuka menyatakan peranannya.

Kemungkinan ketidakabsahan data atau bias yang mungkin timbul terhadap data yang disebabkan oleh identitas seorang peneliti akan diantisipasi dengan pendekatan antar personal secara intensif terhadap informasi kunci. Langkah antisipasi ini mulai dilakukan pada studi pendahuluan. Setelah data atau informasi yang diperlukan, langkah berikutnya adalah mengorganisasikan data dengan cara memilih, memisahkan, mengelompokkan secara sistematis untuk memudahkan mengecek pada langkah berikutnya.

²⁹ Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya yang terletak di Perumahan Bumi Wana Lestari Jln. Sambiroto RT 01 Kecamatan Sambikerep Surabaya. Dari lokasi penelitian lembaga tersebut dipimpin oleh seorang ketua yayasan yang bernama Bapak Isgiyanto yang mana beliau adalah warga asli Perumahan Bumi Wana Lestari itu sendiri. Jarak perjalanan antara lokasi lembaga dengan tempat tinggal peneliti bisa ditempuh dengan kendaraan atau dengan jalan kaki.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui keberadaan lembaga, Nama pengurus yayasan masjid Al-Huda. Mereka itulah yang terlibat langsung dalam kegiatan³⁰ lembaga di yayasan masjid Al-Huda. Mereka diharapkan dapat memberikan informasi/masukan³¹ data-data dan sebagainya secara lengkap dan benar tentang peran ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas kinerja lembaga yayasan masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik: (1) teknik wawancara mendalam, (2) teknik observasi serta, dan (3) teknik dokumentasi. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan maksud antara lain mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, dan kebutuhan lain-lain.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara mendalam

Menurut Patton dalam Moleong (2000) atau menggunakan wawancara terbuka, terstruktur sebagaimana pembagian menurut Guba dan Linclon dalam Moelong. Jadi suatu saat peneliti menggunakan pedoman wawancara, tetapi di saat lain bisa juga tidak meskipun demikian pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dapat dikembangkan secara spontan selama proses

³⁰ Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

³¹ Poerwadarminta W.J. (1976) Kamus Umum Bahasa Indonesia. PN Balai Pustaka Jakarta.

wawancara berlangsung. Tujuannya adalah menggali lebih dalam atau lebih khusus tentang hal-hal yang dibicarakan.³²

2. Observasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk menarik inferensi (kesimpulan) makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak diucapkan (*tacit under standing*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory in use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survei. Observasi adalah tahap akhir dalam model ilmu pengetahuan termasuk observasi aktual dengan melihat sebuah dunia dan membuat pengukuran apa yang telah dilihat. Perkembangan secara teori dan membuat strategi yang kreatif adalah salah satu cara atau jalan yang ada. Kadang-kadang tahap ini termasuk menghubungkan percobaan (eksperimen), atau mewawancarai orang, mengunjungi apa yang menarik dan dilihatnya. Kadang-kadang observasi juga merupakan struktur yang terdiri dari sebuah hipotesis yang khusus atau struktur yang tersusun di dalamnya.

a. Observasi Partisipan

Observasi peran serta digunakan untuk memperoleh data-data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk, membau dan merasa tidak bisa diperoleh dengan cara wawancara saja. Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan, (1) pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung, (2) pengamatan-pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, (3) pengamatan memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) sering terjadi adanya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data dengan data pengamatan, (5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu

³² Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

memahami situasi-situasi yang rumit, dan (6) dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani. Penggunaan dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan. Pertama, sumber-sumber ini tersedia dan murah. Kedua, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali. Ketiga, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar pada konteksnya. Keempat, sumber tersebut merupakan pernyataan ilegal yang dapat memenuhi akuntabilitas, dan Kelima, sumber tersebut bersifat nonreaktif sehingga tidak sukar ditentukan dengan teknik kajian isi. Adapun data-data³³ yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan bagaimana peran ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas kinerja lembaga yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa pedoman wawancara dan pengamatan didasarkan pada indikator-indikator peran ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas kinerja lembaga yayasan Masjid Al-Huda sambikerep. Penelitian peran ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas kinerja lembaga yayasan Masjid Al-Huda diperlukan instrumen yang telah disusun dan dikembangkan oleh peneliti setelah berada di lapangan. Penguji validitas instrumen dengan metode error check dan melalui pertimbangan para ahli yakni dosen pembimbing dan Seorang ketua mengenai substansi, bahan dan topik terhadap relevansinya dengan keadaan yang akan diukur dengan tujuan penelitian³⁴

³³ Pringgodigdo A.G., Shadily Hassan, (1962) Ensiklopedia Indonesia. Diterbitkan atas kerjasama Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta dengan Yayasan Kanisus Yogyakarta.

³⁴ Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis komponensial. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh³⁵ dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan-laporan itu dirangkum, dipilih berdasarkan kelompok komponen, selanjutnya dimasukkan ke dalam kartu. Komponen yang dimaksud adalah pelaksanaan kepemimpinan lembaga Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep yang mana hanyalah seorang ketua yang terlibat dalam memimpin lembaganya.

2. Melaksanakan analisis komponensial yaitu menjabarkan komponen-komponen tersebut ke dalam sub komponen yang merupakan indikator komponen, kemudian masing-masing sub komponen dijabarkan lagi ke dalam beberapa bagian.

3. Melakukan analisis evaluasi simultan dapat berupa komponen untuk mengetahui ada tidaknya kesenjangan dalam kenyataan di lapangan. Analisis evaluasi merupakan proses sistematis yang membatasi nilai objektivitas secara instruksional yang telah diterima masyarakat. Ada dua aspek yang penting dalam definisi ini. Pertama, bahwa evaluasi termasuk proses yang bersifat sistematis yang menghilangkan sebab atau kasus, yaitu penelitian yang tidak diteliti masyarakat. Kedua, evaluasi selalu mengasumsikan bahwa objektifitas yang bersifat instruksional telah mempunyai identifikasi secara khusus. Termasuk objektifitas yang dibatasi dan termasuk untuk menilai sesuatu yang wajar dalam pembelajaran masyarakat.

4. Melengkapi lebih mendalam tentang isu-isu kritikal yang ada di dalam masing-masing komponen yang meliputi:

- a. Kejadian-kejadian menarik yang perlu mendapatkan perhatian
- b. Permasalahan dan kendala yang akan terjadi
- c. Efek samping yang timbul di lapangan.

³⁵ Pringgodigdo A.G., Shadily Hassan, (1962) Ensiklopedia Indonesia. Diterbitkan atas kerjasama Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta dengan Yayasan Kanisus Yogyakarta.

F. Teknik Validitas Data

Keabsahan data atau validitas data dinilai sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian kualitatif. Fungsi langkah validitas data adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan data sehingga hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi maupun aspek. Untuk menetapkan validnya data diperlukan teknik pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan validnya data meliputi: Derajat kepercayaan (Credibility), Keterarahan (transferbility), Ketergantungan (dependability), dan Kepastian (conformability). Derajat kepercayaan dibuktikan dengan adanya penemuan dalam penelitian dapat menjamin bahwa data/informasi yang dikumpulkan adalah benar keberadaannya. Hal ini diperoleh dengan jalan mengikhtiarkan agar penemuan dan penafsiran sesuai dengan hal yang terjadi sebenarnya dan mengusahakan agar penemuan dalam penelitian disetujui oleh objek penelitian.³⁶

G. Teknik Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus yayasan Masjid Al-Huda Surabaya yang dimaksudkan untuk diteliti. Seluruh pengurus yayasan Masjid Al-Huda yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Peneliti menggunakan teknik sampel berupa Poorpositive Sampling yaitu memilih sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik populasi dan sampel ini digunakan untuk tujuan tertentu.

H. Daftar Pertanyaan Wawancara.

1. Apa upaya ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas kinerja lembaga Yayasan Masjid Al-Huda ?
2. Apa indikator kualitas kinerja ketua lembaga yayasan masjid supaya lebih baik maslahatnya di masyarakat ?

³⁶ Muktafin, Drs, M,Pd. (2013) Kepemimpinan Direktur General English Course Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Kota Surabaya, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Sudahkah ketua Yayasan mampu menerapkan fungsi Masjid Al-Huda sebagaimana mestinya?

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dipaparkan penulis pada bab ini adalah temuan data-data, observasi lapangan, pengambilan dokumen, dan wawancara mendalam yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan semua hasil penelitian untuk proses penyusunan bahan skripsi ini³⁷

Semua instrumen hasil penelitian yang dihasilkan peneliti akan menggambarkan keadaan alamiah tentang kualitas kinerja ketua lembaga Yayasan Masjid Al-Huda Sambiroto Sambikerep Surabaya.

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian.

Lokasi objek penelitian Yayasan Masjid Al-Huda berada seputar Masjid Al-Huda Sambiroto RT 01 RW 07 Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya. Lokasi penelitian lembaga tersebut letaknya tidak terlalu jauh dengan rumah kediaman ketua yayasan yang bernama Bapak Ir.H.Isgiyanto MT. Beliau adalah warga asli Perumahan Bumi Wana Lestari itu tepat di Jl. Sambirogo IV Blok L -5 Sambikerep Kecamatan Sambikerep kota Surabaya. Jarak perjalanan antara lokasi lembaga dengan tempat tinggal kediaman Beliau bisa ditempuh dengan kendaraan atau dengan jalan kaki.

Adapun Visi dan Misi Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya adalah :

a. Visi

Terwujudnya Yayasan Masjid Al-Huda yang makmur, partisipatif, dan adaptif, sehingga berfungsi sebagai pusat peribadatan, pemeliharaan aqidah ummat, pusat dakwah dan intraksi keilmuan,

³⁷ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

budaya serta ekonomi keummatan yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.³⁸

b. Misi

1. Masjid Al-Huda harus menjadi tempat peningkatan kualitas aqidah umat yang sesuai Al-Qur'an³⁹ dan Assunnah. Pengadaan kajian bersumber dari kedua kitab tersebut secara terjadwal selama sepekan setelah sholat maghrib dan setelah sholat shubuh hampir setiap hari.
2. Masjid Al-Huda mampu menjadi pusat gerakan dakwah yang kreatif, rekreatif, dan partisipatif, memanfaatkan data, dan IT terutama sasaran para remaja masjid sebagai generasi penerus pengganti generasi tua kelak.
3. Masjid Al-Huda berperan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu mencetak kader kepemimpinan yang handal, dengan pembinaan para remaja masjid terstruktur, sistematis, terprogram secara berkala.
4. Masjid Al-Huda mengupayakan sarana dan prasarana ibadah yang bersih, asri untuk kenyamanan dan keamanan jamaah, selain gedung utama Masjid Al-Huda dengan fasilitasnya lengkap, gedung TPQ, gedung Griya Al-Quran juga keberadaan fasilitas taman bermain anak-anak TPQ.
5. Masjid Al-Huda harus mampu melakukan pemberdayaan ekonomi ummat menuju kesejahteraan dengan cara menerapkan gerakan belanja ke warung tetangga yang disingkat GBWT yang di bentuk dalam grup WA. Penjual dan pembeli masuk dalam anggota grup WA yang berjumlah hampir 300 anggota.
6. Masjid Al-Huda membangun ukhuwah dengan perorangan maupun lembaga misalnya lembaga TPA Al-Huda, Griya Al-Quran.

³⁹ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

B. Sejarah Berdirinya Yayasan Masjid Al-Huda

Masjid Al-Huda awalnya berupa musholla yang didirikan pada tahun 1985. Saat itu warga atau umat di wilayah Sambiroto/Perumahan Perhutani membutuhkan sarana ibadah. Atas prakarsa bapak Mashudi beserta warga dibangunlah masjid dengan ukuran 8 x 8 m persegi, atapnya berupa asbes, tiangnya dari kayu, dindingnya kayu dan triplek, lantaiya plester. Setelah selesai bangunan masjid Alhuda tersebut langsung dijadikan fasilitas ibadah dan kegiatan sholat jamaah 5 waktu, TPQ ,Kajian agama oleh kaum muslimin di wilayah Sambiroto/Perumahan Perhutani. Seiring dengan perkembangan aktivitasnya, maka dibentuklah takmir musholla dengan ketua takmirnya pertama kali yaitu Bapak Mashudi. Namun tidak begitu lama beliau telah wafat dan meninggal dunia. Ketua takmir berikutnya yang menjabat sebagai penerus bapak Mashudi adalah bapak Ismutoyo. Beliaupun sebagai ketua takmir masjid Al-Huda juga tidak sampai 1 periode menjabatnya. Setelah itu, beliau digantikan lagi oleh bapak Helmi Nashor. Ketua takmir saat itu merencanakan kegiatan pembangunan masjid yang permanen dengan memanfaatkan fasilitas umum perumahan dengan penggalangan dana bersama warga/umat di sekitar perumahan. Alhamdulillah perjuangan ketua takmir membuahkan hasil dengan berdirinya masjid Al-Huda dengan luas 10 x 12 m persegi.⁴⁰

Pada perkembangan berikutnya, Ketua bapak Helmi Nashor berpindah tugas ke kantor pusat Perumahan Perhutani di DKI Jakarta sehingga digantikan oleh ketua takmir yang baru terpilih yaitu bapak Moch. Sholeh. Dikarenakan organisasi takmir Masjid Al-Huda saat itu bukan merupakan badan hukum dan segala keputusannya hanya mengikat jamaah secara internal, maka takmir masjid megupayakan organisasi Masjid Al-Huda menjadi organisasi berbadan hukum. Kemudian, berdirilah Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya dengan akte notaris pada tahun 1993 dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua : Moch. Sholeh

Wakil Ketua : Muhammad Ridwan

Sekretaris : M. Toha

⁴⁰ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

Bendahara : Drs. Sri Suwardi

Pembantu Umum : Warsito Kromo Darso

Karena jumlah jamaah semakin banyak, terutama pada saat bulan Ramadhan, jamaah wanita berada di luar halaman bangunan masjid. Hal ini tidak memungkinkan untuk sholat jikalau hujan turun. Lalu, Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya merencanakan perluasan masjid di sisi samping kanan dan kiri seluas 3 m² dan sisi belakang seluas 6 m². Sementara itu, bagian depan ditambah seluas 1 m². Pembangunan tersebut dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu pemancangan pondasi dan tiang. Tahap kedua yaitu proses pengecoran dan pasang keramik. Pada tahap kedua itu, pembangunan dibantu oleh Wakil Unit II Perum Perhutani Jatim, Bapak Ir. Priyono Sumarno. Untuk melanjutkan pembangunan masjid Al-Huda tahap II, Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya mengajukan izin bangunan ke Pemerintah Kota Surabaya. Sebagai persyaratan izin bangunan, yayasan mengurus status tanah ke pengembang perumahan Araya Bumi Megah. Oleh Araya Bumi Megah diberikan tidak keberatan tanah Fasum tersebut dijadikan bangunan masjid. Surat tidak keberatan tersebut dan surat izin bangunan diberikan pada tahun 1997. Di samping itu, awalnya ada sebagian pengurus yang kurang setuju jika bangunan masjid ditingkat. Mereka beralasan bahwa kebanyakan masjid yang lebih dari satu lantai dianggap kurang berfungsi dan lebih rentan kotor.⁴¹

Di lain sisi, jika masjid tidak ditingkat, bangunan masjid menjadi kurang sempurna serta jika ditinjau dari segi estetika, masjid terlihat kurang indah. Berdasarkan hal tersebut, Ketua takmir masjid Al-Huda berupaya meyakinkan pengurus masjid untuk melanjutkan pembangunan dengan pertimbangan bahwa peningkatan bangunan masjid adalah sebuah keniscayaan. Hingga akhirnya, dibentuklah panitia pembangunan Masjid Al-Huda yang dipimpin oleh bapak Radjiman. Panitia pembangunan diberi modal awal oleh yayasan sebesar 50 juta rupiah dengan perkiraan kebutuhan total adalah 300 juta rupiah. Namun demikian, biaya pembangunan tersebut membengkak ditengah proses pembangunan hingga mencapai kisaran 1 milyar rupiah. Pembengkakkan dana itu terjadi setelah ada penelitian dan penghitungan ulang kondisi konstruksi masjid yang cukup

⁴¹ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

mengkhawatirkan hingga akhirnya perlu ada penguatan pondasi dan tiang-tiang. Adapun tahapan Pembangunan adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat pondasi dan tiang-tiang yang sudah ada
- b. Membangun kerangka lantai dua
- c. Membangun atap dengan bahan galvalum
- d. Memasang genteng karangpilang
- e. Memasang granit pada dinding depan⁴²
- f. Memasang marmer pada ruang penceramah
- g. Memasang granit pada pilar-pilar masjid
- h. Memasang granit tile pada lantai bawah
- i. Memasang kaligrafi pada dinding ruang utama
- j. Memasang plafon
- k. Memasang granit tile pada lantai dua
- l. Mengecat seluruh bagian tembok masjid

Pembangunan peningkatan masjid Al-Huda tersebut dimulai pada tahun 2009 hingga selesai tahun 2013.

⁴² Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

C. Susunan Kepengurusan Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya Periode 2021-2025:

Pembina	H. Moch. Sholeh	
	H. Warsito Kromo Darso	
	Basuki Anwar	
Pengurus ⁴³		
Penasehat	Suwongso	
	Rahadi Chusaeri	
	Sholeh Abdullah	
Ketua	Ir. H. Isgiyanto MT.	
Wakil Ketua	Yitno Subroto	
Sekretaris	Muhammad Syafi'i	
Wakil Sekretaris	Rusyadi Wariyanto	
Bendahara	Sugiyanto	
Wakil Bendahara	Budi Setiawan	
Seksi Dakwah	Muhammad Hilmi Hakim (Koord)	Heru Prasetyo
	Ahmad Thabary	Heri Setiawan
	Wingo	Timbul
	Mujib	
Seksi Kemasjidan	Sukardjo (Koord)	Zet Effendi
	Jamaludin	Suhardi

⁴³ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

	Hari Basuki	Nuswanggono
Seksi Pendidikan	Gatot Santoso (Koord)	Khotimatussa'adah
	M. Asrul Sani	Ibu Rahma
	M. Soleh Rahmatullah	Novitasari Sholiha
Seksi Pembangunan dan Pengadaan	Abdil Bariyasmara (Koord)	Ferdian Alfianto
	Kahar Muzakkar	Zainal Arifin
	Lukman	Suwandi
	Dodok Thayib	Triyono
Seksi Sosial	Dimiyati (Koord)	Yudha
	Suwardi	Rudianto
	Arif Imam Subekti	Dimas Nove
	Syukur	
Seksi Pemuda dan Olahraga	M. Syarief Hidayatullah (Koord)	Prasetyo
	Ilham Thohari	Handito Sumirat
	Koko	
Seksi Pembinaan Anak	Nurul Chasanah (Koord)	Dyah Ayu Rini T.S
	Sri Maryani	Robiatul Adawiyah
	Vebby Nurlinasari	Leoni Arista Subekti
	Siti Azizah Fadilah Muslim	Agustini Wulansari
	Niken Purwandari	Muslimah
	Dian Anggraeni	Anita Mardiana
	Hamilda Fitria Wulansari	
Seksi Kewanitaan	Ny. Dimiyati (Koord)	Ny. Bambang Susanto

Ny. Edy Suyitno

Ny. Sri Suwardi

Ny. Joko Susilo

Ny. Abdil

Ny. Syarif Hidayat

Ny. Supardi

Ny. Nunik Siti Sundari

Ny. Eny Triyono

Pengawas

Moch. Nuri Hartoyo

44

Supardi

Bambang Susanto

Selanjutnya pada akhir tahun 2015, Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya mengadakan perubahan struktur yayasan. Hal ini dimungkinkan karena adanya perubahan undang-undang yayasan pada tahun 2004 bahwa struktur Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya harus terdiri dari tiga unsur, meliputi: Pendiri/Pembina, Pengurus, dan Pengawas. Ketiga unsur tersebut juga merupakan syarat agar yayasan dapat didaftarkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagai badan hukum.

D. Profil Ketua Yayasan Masjid Al-Huda sekarang:



SUNAN AMPEL
R A B A Y A

Ir. H. Isgiyanto MT. bertempat lahir di Blora pada tanggal 28 Agustus 1965 dan beliau mempunyai tempat tinggal yang beralamat di Perum Bumi Wana Lestari Jln. Sambirogo IV Blok L-5 Kec. Sambikerep Kota Surabaya. Pekerjaan beliau saat ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Proyek Pengendalian Lumpur Lapindo Sidoarjo, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan sekaligus beliaunya merangkap sebagai Ketua Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep

⁴⁴ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

Surabaya periode sekarang. Pendidikan terakhir beliau adalah Magister Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA). Pengalaman Organisasi yang beliau tekuni selama ini menjabat sebagai Ketua Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya periode (2015 s.d. Sekarang), Ketua RW 07 Sambiroto periode (2013-2018), Ketua RT 06 RW 07 Sambiroto periode (2009 s.d. 2013).⁴⁵

E. Wawancara Mendalam Dengan Ketua Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya

Penulis melaksanakan wawancara dengan ketua yayasan yaitu hari Ahad, 16 Oktober 2022. Adapun pertanyaan wawancara mendalam adalah sebagai berikut :

Penulis : Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Ketua Yayasan : Walaikumussalam Warohmatullohi Wabarokatuh

Penulis : Apa upaya ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas kinerja lembaga ?

Ketua Yayasan: 1. Mengadakan Raker secara periodik setiap triwulan guna mengevaluasi hasil kerja pengurus lembaga ketakmiran untuk mengetahui peningkatannya. 2. Merenovasi fisik bangunan masjid baik luar maupun dalam supaya lebih indah, sehingga jamaah semakin khushyuk dan nyaman dalam beribadah sholat jamaah lima waktu. 3. Mengadakan kajian rutin tafsir Alquran, As Sunnah dsb. setelah sholat maghrib dan sholat shubuh selama sepekan.

Penulis : Apa indikator kualitas kinerja ketua lembaga yayasan masjid supaya lebih maslahat?

Ketua Yayasan: 1. Mengganti paving lama dengan paving baru yang jauh lebih bagus kualitasnya sekaligus perbaikan Taman yang lebih cantik yang mengelilingi halaman bangunan Masjid Al-Huda dengan anggaran 100 juta. 2. Mendirikan dan meluaskan bangunan TPQ Masjid Al-Huda serta melengkapi sarana prasarana sehingga mampu menampung semua santri laki dan perempuan.

Penulis : Sudahkah ketua yayasan menerapkan fungsi masjid sebagaimana mestinya ?

Ketua Yayasan : Ketua yayasan sudah menerapkan fungsi masjid dengan mendirikan Griya Al-Quran dengan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan santri Griya Al-Quran, TPQ Masjid Al-Huda dan komunitas GBWT (Gerakan Belanja Warung Tetangga) Yayasan Masjid Al-Huda.

⁴⁵ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

F. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Al-Huda

TPQ Masjid Al-Huda berdiri sejak tahun 1992 dengan menginduk pada LPPTKA-BKPRMI.⁴⁶ Terdaftar dengan nomor 059. Pada awalnya ngaji di masjid Al-Huda masih memakai metode lama, yaitu metode Bagdadiyah. Maka sejak berubah menjadi TPQ, buku panduan memakai Iqro'. Manajemen pengelolaan dilakukan dengan profesional dengan berjenjang per jilid dan diakhiri dengan acara wisuda. Masa awal TPQ dikomandani oleh Ustadz Warsito Kromo Darso. Pada masa ini TPQ menunjukkan hasil yang baik dan lebih cepat. Setelah 8 tahun beliau digantikan oleh Ustadz Muhammad Syafi'i pada tahun 2000. Dalam masa kepemimpinan ustadz Muhammad Syafi'i dilaksanakan peningkatan kualitas para ustadz. Dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan dan pembinaan ustadz. Peningkatan kualitas ustadz terasa hasilnya saat ada Munaqosyah untuk wisuda santri, ternyata salah satu santri TPQ Al-Huda menjadi lulusan terbaik ke tiga se Surabaya, yaitu Ananda Fitri putri Bapak Isgiyanto. Setelah 8 tahun, Ustadz Muhammad Syafi'i digantikan oleh Ustadz Moch Asrul Sani mulai tahun 2008 hingga sekarang. Pada masa ini TPQ Al-Huda terus stabil dalam prestasi. Bahkan pada tahun 2017 ada Ta'mir Masjid Al-Huda bekerjasama dengan Griya Qur'an untuk membentuk cabang di Masjid Al-Huda. Dengan adanya Griya Qur'an ini, maka hampir seluruh ustadz/ustadzah TPA Al-Huda ikut memperdalam ilmu baca Al-Qur'an sehingga kualitas para ustadz semakin meningkat. Dan pada tahun 2022 TPQ Al-Huda lebih bagus lagi dengan adanya program tambahan, yaitu: bahasa Inggris dan Arab serta ada acara tadabur alam setiap tahunnya.

Pendirian lembaga TPQ Al-Huda didirikan tahun 1992 untuk mewadahi para santri putra maupun santri putri yang ingin belajar membaca dan mendalami ilmu Al-Quran. Sementara itu Kegiatan mengaji dan baca tulis Al-Qur'an, pada awal-awal tahun perumahan berdiri, dilakukan di rumah Pak Oneng dan Bu Sholeh. Setelah musholla Al-Huda berdiri, kegiatan mengaji pindah ke Musholla Al-Huda dengan metode tradisional. Untuk ukuran bangunan fisik gedung yaitu 6 x 12 m persegi. Posisinya di sebelah utaranya Masjid. TPQ Al-Huda (TPA) telah bergabung di LPPTKA-BKPRMI Kota Surabaya. Perubahan status dari cara belajar Alquran mengaji secara tradisional menjadi lembaga TPQ yang diupayakan oleh beberapa guru mengaji yaitu Ustadz Busro (Alm.), Sutarni, Matrojan, Muhammad Syafii, Ida, Indah Kaumi. Dengan adanya fasilitas

⁴⁶ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

TPQ banyak sekali orang tua yang semakin bergairah untuk menitipkan pendidikan mengaji Al-⁴⁷Quran anaknya di TPQ Al-Huda. Saat itu santri di TPQ Al-Huda mencapai 120 santri laki-laki dan perempuan. Setelah selesai pembangunan TPQ Al-Huda, yayasan tidak melakukan pembangunan dalam beberapa tahun. Hal ini disebabkan oleh rencana pembangunan selanjutnya, yaitu meningkatkan atap dan lantai 2 masjid. Pembangunan tersebut membutuhkan biaya cukup banyak dan tidak bisa dilakukan secara bertahap melainkan harus sekaligus. Oleh karena itu, ketua yayasan bersama pengurus berusaha menghimpun dana terlebih dahulu. Setelah terkumpul kira-kira dua pertiga anggaran yang mencukupi kebutuhan untuk pembangunan TPQ Masjid Al-Huda baru dimulai pembangunan tersebut hingga berangsur-angsur selesai.

G. Griya Al-Qur'an Yayasan Masjid Al-Huda

Perkembangan Pembelajaran Al-Quran akhir-akhir ini menggembirakan, terutama di usia anak-anak. Namun, untuk dewasa masih sangat minim hingga saat ini. Untuk itulah Griya Al-Qur'an Masjid Al-Huda hadir. Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak sudah banyak ditemui di sekolah/madrasah dan masjid. Madrasah bahkan yang sudah menjadikan bacaan Al-Qur'an dan hafalan sebagai tolak ukur keberhasilan sekolahnya. Sementara yang pembelajaran Al-Qur'an untuk dewasa sangat minim hanya ada di pondok pesantren. Beberapa tahun yang lalu, Griya Al-Qur'an Masjid Al-Huda menggelar kursus khusus untuk imam masjid di kabupaten Madiun. Hasilnya mengejutkan, sekitar 70% peserta yang mengikuti pelatihan, bacaan Al-Qur'an masih banyak yang harus dibenahi. Jika imam masjid begitu, bagaimana dengan makmumnya? Sekali lagi pembelajaran Al-Qur'an di kalangan dewasa sangat minim hanya ada di kalangan pondok pesantren yang tidak semua bisa menjangkaunya. Keprihatinan akan masih kurangnya pemahaman dan penguasaan umat Islam terhadap Al-Qur'an harus segera direspon. Keberkahan Al-Qur'an harus dirasakan di bumi Indonesia. Tanpa Al-Qur'an mentalitas, akhlaq, tata nilai dan norma, hukum dan kepribadian umat akan bermasalah. Dari hal itu, Griya Al-Quran Masjid Al-Huda dilahirkan. Khususnya untuk merealisasikan terbentuknya sebuah lembaga dakwah yang mempunyai fokus pada pembelajaran dan pemahaman dalam bidang Al-Qur'an. Jika selama ini mayoritas lembaga yang bergerak dalam pembelajaran Al-Qur'an lebih banyak terdapat di lingkungan masjid dan pondok pesantren. Griya Al-Qur'an Masjid Al-Huda mempunyai fokus

⁴⁷ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

untuk menggarap wilayah perkotaan dalam istilah bisnis “lebih mendekati kepada pelanggan”. Hal ini juga untuk menumbuhkan kesan bahwa belajar Al-Qur’an dapat dikemas dengan metode terstruktur jadwal yang fleksibel dengan aktivitas sehari-hari masyarakat perkotaan dan tidak kalah penting dikelola dengan manajemen yang profesional.

Konsep pembelajaran yang diimplementasikan pada akhirnya adalah perpaduan antara sekolah formal. Setelah 12 tahun berdiri, Griya Al-Qur’an Masjid Al-Huda sudah mempunyai 18 cabang yang telah tersebar di kota-kota di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Ada juga di luar pulau Jawa seperti Lampung, Balikpapan, dan Banjarmasin. InsyaAllah akan terus bertumbuh dari⁴⁸ waktu ke waktu semoga menjadi respon menjawab tantangan masyarakat terhadap kebutuhan pemahaman Al-Qur’an dengan kursus. Perkembangannya menggembirakan. Tidak sedikit santri Griya Al-Qur’an Masjid Al-Huda yang berusia tidak lagi muda dan berangkat dari kelas tahsin 1 maupun tahsin 2 yang konsentrasi pembenahan panjang pendek bacaan Al-Qur’an dan penguatan huruf hijaiyah. Kini sudah berhasil menghafal Al-Qur’an hingga belasan bahkan menghafal Al-Qur’an lebih dari 20 juz. Berbagai cerita sukses para santri bisa dinikmati di www.griyaquran.org. Kini menghafal al-Qur’an bukan lagi monopoli santri di pondok pesantren, Griya Al-Qur’an Masjid Al-Huda berhasil mewujudkannya. Dengan metode khusus yang dikemas untuk dewasa, belajar Al-Qur’an dan menghafalkannya agar bisa diwujudkan untuk usia dewasa. Metode Griya Al-Qur’an Masjid Al-Huda telah dikemas untuk seluruh kalangan profesional seperti, PNS, pekerja swasta, ibu rumah tangga, mahasiswa, dan kalangan lainnya dengan suasana yang menyenangkan dalam lingkungan belajar Al-Qur’an yang tertata rapi. Jadi, Griya Al-Quran Masjid Al-Huda sudah 17 tahun berdiri, sejak dirintis pada awal bulan Sya’ban 1428 Hijriyah. Seiring berjalannya waktu dan dengan izin Allah subhanahu wa ta’ala sejak dari kantornya di komplek Perumahan Delta Sari Baru, Sidoarjo kemudian pindah ke daerah Dinoyo. Alhamdulillah saat ini Griya Al-Quran Masjid Al-Huda dapat melebarkan sayap hingga ke daerah Sumatra dan Kalimantan. Hal itu ditandai dengan kelas Griya Al-Qur’an di Bandar Lampung dan Banjarmasin. Pada tahun 2019 hingga saat ini, Griya Al-Qur’an Masjid Al-Huda sedang membina 3500 orang yang sedang mendalami bacaan Al-Qur’an dan menghafalkannya.

⁴⁸ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

Sebagai upaya mengatasi problematika baca tulis Al-Qur'an pada usia remaja dan dewasa maka⁴⁹ Ta'mir Masjid Al-Huda mengajak kerjasama dengan Yayasan Griya Qur'an yang berpusat di Jl. Dinoyo Surabaya. Pada tahap awal dilakukan dengan kedatangan beberapa ustadz untuk mengajar di Masjid Al-Huda. Ketika dibuka pendaftaran, ternyata peminatnya banyak. Khususnya dari jamaah masjid Al-Huda. Ustadz pengajar saat itu adalah ustadz Anam dan Ustad Masruri. Setelah satu tahun berjalan, barulah Griya Qur'an secara resmi membuka cabang di Al-Huda pada tahun 2018. Jumlah santri mencapai 100 orang lebih. Dalam perkembangannya para santri ada yg berhenti namun ada yg masuk baru. Sampai akhirnya beberapa santri bisa ikut wisuda pertama hafidz Qur'an dua juz pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2019 juga banyak yang mengikuti wisuda. Pada tahun 2020 dan 2021 terjadi pandemi covid 19, wisuda ditiadakan. Dan pada tahun 2022 diadakan kembali wisuda Griya Qur'an. Pada masa pandemi jumlah santri menurun drastis karena kelas diliburkan. Hal ini memicu kebijakan Griya Qur'an pusat untuk menyerahkan pengelolaan operasional cabang-cabang griya Qur'an pada tempatnya bernaung. Maka di Yayasan Masjid Al-Huda pun dilakukan Kontrak baru Griya Qur'an pada awal 2022 menjadi bagian dari Yayasan Masjid Al-Huda.

Berdasarkan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU -0019462.AH.01.04 Tahun 2015 Sekretariat Kompleks Perumahan Perhutani “ Bumi Wana Lestari “ Jl. Sambirogo I Blok O No. 1 Sambikerep Surabaya Telp.08123525157, 082139858352. Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya memperoleh Surat Keputusan Tentang Susunan Personalia Griya Al-Qur'an Yayasan Masjid Al-Huda lengkap dan resminya dibawah ini:

⁴⁹ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing



Yayasan Al-Huda Surabaya

SK. MENTRI HUKUM DAN HAM RI No. AHU-0019462.AH.01.04 TAHUN 2015
Sekretariat : Kompleks Perumahan Perhutani "Bumi Wana Lestari"
J. Sambirogi I Blok O No. 1 Sambirogi - Surabaya. Telp. 08123525157 - 082139858352

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 01/KEPPN/1/2022

Tentang

SUSUNAN PERSONALIA GRIYA QUR'AN AL-HUDA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PEMBINA YAYASAN AL-HUDA SURABAYA :

- | | |
|---------------|---|
| Menimbang | 1. Memadkanlanjuti akad kerjasama Yayasan Al-Huda dengan Griya Al-Qur'an, maka diperlukan Susunan Personalia Griya Al-Qur'an Al-Huda yang kompeten. |
| | 2. Bahwa nama-nama personel yang diusulkan dipandang telah memenuhi syarat untuk diangkat dan ditetapkan. |
| Mengingat | 1. Anggaran Dasar Yayasan Al-Huda Pasal 9 ayat 2b.
2. Anggaran Dasar Yayasan Al-Huda Pasal 18 ayat 6 |
| Memperhatikan | Putusan Rapat Pengurus Yayasan Al-Huda pada hari Selasa, 22 Jumadil Akhir 1443 H / 25 Januari 2022 M |

MEMUTUSKAN


- | | |
|------------|--|
| Menetapkan | |
| Kesatu | Mengesahkan Susunan Personalia Griya Qur'an Al-Huda dengan susunan terlampir |
| Kedua | Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan dicabut atau ditinjau kembali jika kelak terdapat kekhilafan dalam penetapan ini. |
| Ketiga | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan : Surabaya
Tanggal : 22 Jumadil Akhir, 1443 H
25 Januari 2022 M



PENGURUS YAYASAN AL-HUDA SURABAYA


ISGIYANTO
KETUA


MUHAMMAD SYAFTI
SEKRETARIS

Tembusan : - Pengawas Yayasan Al-Huda
- Pembina Yayasan Al-Huda
- Arsip

Lampiran Surat Keputusan Susunan Griya Al-Quran Yayasan Masjid Al-Huda

H. Gerakan Berbelanja ke-Warung Tetangga (GBWT)

GBWT dibentuk oleh ketua Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya sudah lebih dari 5 tahun yang lalu. Gerakan ini diadakan karena dorongan kuat para jamaah⁵⁰ terhadap kebutuhan warga/ummat akan produk makanan halal, produk konsumsi yang nyaman dan aman untuk kebutuhan berbelanja sehari-hari yang melahirkan kekuatan ekonomi ummat. Keinginan / dorongan untuk meningkatkan ekonomi ummat dan membangun silaturrohim ke tetangga tersebut terhimpun dalam gerakan satu wadah grup WA. Semua anggotanya berjumlah hampir 300 keluarga dalam satu Perumahan Perhutani Sambiroto Sambikerep dan sekitarnya. Tiap keluarga berhak untuk bisa menjadi anggota gratis tanpa dipungut biaya (Iklan Gratis). Gerakan ini dimulai karena munculnya kesadaran akan lemahnya ekonomi umat. Ekonomi negeri ini hanya dikuasai oleh sedikit orang saja (10%) yang menguasai 80% kekayaan ekonomi. Sedangkan yang mayoritas (90%) hanya menguasai 20% kekayaan ekonomi. Di bawah ini juga ditampilkan Poster Launching GBWT pada hari Ahad, 8 Januari 2017 Program Pemberdayaan ekonomi Ummat Islam juga ditampilkan sebagian kecil gambar produk-produk yang dijual dan dibeli di Grup WA Gerakan Belanja Warung Tetangga Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya.⁵¹

I. Pelaksanaan Program Kerja Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya⁵²

Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya mempunyai beberapa seksi bidang dalam menjalankan aktivitasnya. Setiap seksi bidang menjalankan programnya dengan empat cara. Pertama: Secara langsung oleh pengurus yayasan. Hal ini dilakukan dalam kegiatan seperti pengajian, rapat dan olahraga. Kedua: Dilaksanakan oleh karyawan. Dalam hal ini adalah tenaga kebersihan yang diberikan honor. Ketiga: Dilaksanakan oleh panitia, seperti panitia Zakat, Qurban, Gebyar Muharram dan lainnya Keempat: Dilaksanakan oleh lembaga yang dibentuk oleh pengurus seperti: TPQ, LPUS-GBWT, dan Griya Qur'an. Rapat Kerja Yayasan Masjid Al-Huda diadakan secara periodik setiap tahunnya. Pada tahun 2017 rapat kerja diadakan di Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya, tahun 2018 rapat kerja Yayasan Masjid Al-Huda diadakan di rumah makan Ayam

⁵⁰ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

⁵¹ Sumirat, Handito, (2019) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

Geprek Raja yang bertempat di⁵³ Tegalsari hingga di tahun 2019 rapat kerja Yayasan Masjid Al-Huda dilaksanakan di Villa Dadung Tretes Pasuruan. Rencana awal, rapat kerja Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya dilaksanakan rekreasi sambil berwisata sembari menikmati keindahan pemandangan alam di luar kota Surabaya tepatnya pada bulan Januari 2019, namun karena Villa di luar kota Surabaya terutama di daerah kabupaten Pasuruan, Malang dan Mojokerto banyak yang penuh maka rapat kerja Yayasan Masjid Al-Huda dilaksanakan pada tanggal 24-25 Desember 2018.

Villa ini sengaja dipilih karena pemandangannya yang bagus dan bersih. Diluar dugaan, peserta yang ikut acara ini banyak maka disewakan satu villa lagi di dekat situ untuk yang putra yaitu villa putih. Berbeda dengan raker-raker sebelumnya, raker kali ini dilaksanakan dalam satu paket dengan rekreasi para jamaah Yayasan Masjid Al-Huda, sehingga pendanaannya pun sebagian dari kas masjid, sebagian lagi dari peserta. Sebelum dilaksanakan rapat kerja Yayasan Masjid Al-Huda di daerah Tretes Pasuruan, terlebih dahulu diadakan pra rapat kerja di Masjid Al-Huda pada tanggal 18 Desember 2019 pukul 19.00-21.30 WIB. Pra rapat kerja ini membuat rancangan Program Kerja Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya tahun 2019 agar nanti di raker pembahasan tidak terlalu berlarut-larut karena sudah ada benang merahnya. Hari pertama pemberangkatan raker Yayasan Masjid Al-Huda dilakukan tanggal 24 Desember 2019 pada pagi hari pukul 06.00 WIB dari lokasi awal keberangkatan Masjid Al-Huda. Ada 10 mobil pribadi dari jamaah masjid Al-Huda yang digunakan untuk raker ini. Dimulai dengan sambutan pembina dan ketua Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya dan penutup doa, peserta rapat kerja Yayasan Masjid Al-Huda dan berwisata berangkat menuju ke Tretes Pasuruan. Ada salah satu pengurus Yayasan Masjid Al-Huda yang mohon izin tidak bisa berangkat ikut raker beliau adalah bapak Sugeng Sugiarto, wakil ketua pengurus Yayasan Masjid Al-Huda.

Setelah sekitar dua jam perjalanan, para peserta raker Yayasan Masjid Al-Huda sudah tiba di villa Dadung Tretes Pasuruan jam 09.00 WIB. Tapi ada satu mobil pribadi yang belum datang yaitu mobil yang dikomandani oleh bapak Warsito. Para peserta raker Yayasan Masjid Al-Huda yang sudah datang langsung menata barang-barangnya di setiap kamar yang telah tersedia. Setelah itu panitia raker Yayasan Masjid Al-Huda menyiapkan perlengkapan raker. Waktu shalat dhuhur telah

⁵³ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

tiba, para peserta raker Yayasan Masjid Al-Huda melaksanakan shalat dhuhur dan shalat ashar⁵⁴ secara berjamaah dilanjutkan makan siang di villa tretes. Saat itu, rombongan mobil pribadi yang dinaiki oleh bapak Warsito juga belum datang. Beberapa peserta kemudian menghubungi bapak Warsito akan tetapi beliau tidak diangkat mungkin beliaunya lagi menyetir di jalan. Akhirnya bisa kontak dengan ibu Sugianto. Alhamdulillah lewat telepon kami bisa mendapatkan info bahwa rombongan bapak Warsito kebablasan sampai ke Lawang Malang. Setelah break makan siang, seluruh peserta raker Yayasan Masjid Al-Huda menuju ruang pertemuan untuk memulai rakernya. Dipandu oleh bapak Muhammad Syafi'i selaku Sekertaris Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya. Setelah acara dibuka dilanjutkan dengan sambutan oleh ustadz H. Moch. Sholeh, acara dilanjutkan dengan pembacaan rancangan Program Kerja Yayasan Masjid Al-Huda tahun 2019.

Secara garis besar, rancangan program tersebut banyak yang langsung disetujui, tetapi ada beberapa program kerja yang memerlukan diskusi panjang. Tapi pada akhirnya pukul 16.35 WIB semua program kerja telah disetujui oleh peserta raker. Selanjutnya peserta raker Yayasan Masjid Al-Huda menikmati suasana villa. Beberapa anak-anak berenang di kolam renang. Ibu-ibu jamaah masjid Al-Huda banyak yang berfoto-foto. Bapak-bapak Pengurus Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya ngobrol di teras joglo villa. Ada juga yang bermain billyard dan lainnya. Tak lama kemudian hujan rintik-rintik turun membuat kondisi semakin dingin. Setiap peserta berganti mandi di kamar mandi villa. Waktu Shalat Maghrib pun tiba. Semua peserta raker melaksanakan shalat Maghrib dan shalat Isya' secara berjamaah. Setelah melaksanakan shalat, peserta raker makan malam bersama di lantai dasar. Luar biasa, masakan malan yang dipesan di villa ini rasanya enak sekali. Semua makanan dan minuman dilahap secara bersama. Sekitar pukul 19.30 WIB dimulai dengan acara bakar-bakar jagung bersama. Dimulai oleh bapak penjaga villa yang telah menyiapkan, lalu dilanjutkan oleh Ibu Nurul membakar jagung manis dan dilanjutkan oleh remaja masjid Al-Huda.

Jagung manis sebanyak 2 karung itupun akhirnya ludes. Maklum, di daerah villa suasananya semakin dingin membuat perut semakin lapar terus. Pada malam itu ada kabar bahwa pak Sugeng Sugiarto wakil ketua Yayasan Masjid Al-Huda dirujuk ke rumah sakit PHC di Perak, semua peserta raker ikut merasa kesedihan mendengar kabar beliaunya itu. Ketika peserta raker sudah

⁵⁴ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

mulai istirahat sekitar pukul 21.35 WIB, bapak Basuki yang sebelumnya ada acara keluarga di⁵⁵Batu Malang juga datang dan langsung bergabung dengan bapak-bapak di villa putih. Malam itu pukul 22.00 WIB suasana villa menjadi hening karena semua peserta raker istirahat dan tidur. Pada Hari kedua raker Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya di tengah kesunyian malam, sekitar pukul 03.00 WIB dini hari terdengar suara berisik dan gemericik air di villa Dadung. Tak lama kemudian terdengar suara takbir dan surah Al-Fatihah. Rupanya ibu-ibu jamaah masjid Al-Huda sedang melaksanakan shalat tahajud yang dipimpin oleh ibu Yani. Sedangkan di villa putih juga dilaksanakan shalat tahajud yang dipimpin oleh ustadz H. Moch. Sholeh.

Beberapa saat kemudian setelah Qiyamul lail dilaksanakan, masuklah waktu shalat shubuh. Semua peserta raker melaksanakan shalat shubuh berjamaah di villa masing-masing. Tak lupa Abah kyai sholeh memimpin doa bersama buat kesembuhan pak Sugeng Sugiarto wakil ketua Yayasan Masjid Al-Huda. Setelah itu sebagian peserta raker ada yang sedang mandi dan ada yang sedang berolahraga pagi. Pukul 06.35 WIB penjaga villa memberitahu kepada para peserta raker bahwa sarapan pagi sudah siap dihidangkan. Selanjutnya semua peserta raker menuju ke tempat makan yang telah disediakan oleh penjaga villa. Setelah sarapan bersama peserta raker ada yang mau mandi pagi dan ada yang berkemas-kemas untuk checkout. Tepat pukul 08.00 WIB semua peserta raker meninggalkan villa menuju tempat wisata air terjun Kakek Bodo yang berada di daerah Tretes Pasuruan. Perjalanan menuju ke wisata air terjun Kakek Bodo tidak terlalu lama. Tidak sampai jam 09.00 WIB sudah sampai di tujuan tempat wisata. Dijadwalkan peserta raker Yayasan Masjid Al-Huda yang mau berwisata di air terjun Kakek Bodo sampai jam 11.00 WIB. Hampir semua peserta masuk ke lokasi lalu menyusuri jalan kecil yang berkelok-kelok dan naik sejauh 2 km. Kasihan juga melihat ibu-ibu peserta raker Yayasan Masjid Al-Huda yang kecapekan dan berhenti untuk melepas lelah. Tapi sebagian mereka tetap semangat melanjutkan perjalanan.

Pemandangan hutan hijau dan sejuk sekali mendorong semangat mereka semuanya. Akhirnya sebagian dari mereka peserta raker pun sampai di air terjun kakek bodo. Disana para bapak-bapak dan ibu-ibu muda serta para remaja masjid Al-Huda sampai duluan. Mereka bermain air terjun dan main di sungainya. Disitu mereka banyak yang sedang selfie dan bermain menumpuk batu kali ke atas. Wajah-wajah mereka ceria dalam permainan dan senda gurau. Ada kabar yang menyedihkan

⁵⁵ Sumirat, Handito, (2019) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

bagi seluruh peserta raker Yayasan Masjid Al-Huda pada waktu sekitar pukul 10.35 WIB beberapa orang mendapat kabar sedih dari Surabaya bahwa kondisi bapak Sugeng Sugiarto wakil ketua Yayasan Masjid Al-Huda kritis. Mereka kemudian segera keluar dari lokasi tempat wisata. Setelah sebagian besar sudah keluar dari air terjun kakek bodo. Perjalanan pulang peserta raker dilanjutkan menuju Masjid Chenghoo di Pandaan untuk menunaikan shalat dhuhur dan berbelanja di sebelah masjid. Akan tetapi di tengah perjalanan menuju ke Surabaya mendapat kabar yang menyedihkan dari Surabaya bahwa bapak Sugeng Sugiarto telah meninggal dunia. Akhirnya peserta raker Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya hanya melaksanakan ibadah shalat dhuhur tanpa berbelanja dan langsung pulang menuju ke Surabaya untuk mengikuti Takziah dan Doa Bersama di kediaman wakil ketua Yayasan Masjid Al-Huda bapak Sugeng Sugiarto.

J. Taman Hafidz Qur'an Masjid Al-Huda

Lembaga ini dibuat untuk menjaga sebuah cita-cita para pengurus, yaitu: menjadikan Sambiroto⁵⁶ dan sekitarnya menjadi "Kampung Hafidz Qur'an". Lembaga ini setiap tahun melaksanakan kegiatan **Sayembara Hafidz Qur'an**. Yayasan Masjid Al-Huda sudah memulai Taman Hafidz Al-Quran beberapa puluh tahun yang lalu ketika Masjid Al-Huda masih berdinding triplek kemudian pada sekitar tahun 1992 THQ Masjid Al-Huda telah resmi bergabung dengan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Dan Remaja Masjid Indonesia) yang berpusat di Masjid Al-Falah Surabaya dengan memperoleh nomor induk 051 sampai sekarang masih berjalan dengan baik. Sedangkan untuk tingkat anak-anak setelah selesai dari TPA/THQ tersebut kelanjutannya belum tertampung secara resmi sehingga yang ingin meneruskan ke tingkat selanjutnya masih berjalan secara individu, bahkan ada yang melanjutkan di luar Masjid Al-Huda. Selain TPA Masjid Al-Huda tersebut juga ada TPM (Taman Pendidikan Al-Quran Manula) yang dibimbing oleh Ustadz H. M. Syahroni sampai sekarang juga masih aktif berjalan dengan baik. Kemudian memperhatikan banyak jamaah Masjid Al-Huda yang ingin mendalami bacaan Al-Quran. Yayasan Masjid Al-Huda selalu ingin berkembang.

Pada bulan Agustus 2016 Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya mengadakan kerjasama dengan Griya Al-Quran yang berpusat di Dinoyo Surabaya sehingga terbentuklah cabang Griya Al-Quran wilayah Surabaya Barat yang bertempat di Masjid Al-Huda Sambikerep. Hal ini sesuai dengan

⁵⁶ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

cita-cita Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya menjadikan wilayah Sambiroto menjadi kampung Tahfidz Al-Quran dan sudah terbukti bahwa di wilayah Sambiroto sekarang ini sudah banyak program tahfidh Al-Quran yang telah memenuhi standar Griya Al-Quran. Rasulullah SAW Bersabda: “Orang yang pandai membaca Al-Quran akan bersama para malaikat yang mulia. Adapun orang yang membaca Al-Quran dengan terbata-bata dan susah payah mendapatkan dua pahala. (HR. Imam Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahihnya)”. Memahami Sunnah Nabi (Al-Hadits) tersebut Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya selalu bermotivasi mencari metode dan langkah yang menarik para jamaah Masjid Al-Huda untuk gemar kepada hal tersebut. Misalkan saja mengajak Tadabbur atau belajar keluar dari wilayah Sambiroto untuk mengenali ayat-ayat Allah yang nyata di alam dunia ini. Seperti yang telah dilakukan Yayasan Masjid Al-Huda mengajak para jamaahnya ke salah satu destinasi tempat wisata di daerah Malang, Mojokerto, dan⁵⁷ sekitarnya.

Selanjutnya sekilas tentang semaan Al-Quran sama dengan TPA/THQ. Dulu pernah dilaksanakan oleh jamaah ibu-ibu tapi tidak bertahan lama. Setelah masjidnya dibongkar dan diganti dengan yang baru walaupun belum semegah sekarang ini semaan Al-Quran ibu-ibu tersebut berhenti. Setelah sekian lama berhenti dan bersamaan dengan diresmikannya kerjasama dengan Griya Al-Quran kegiatan semaan Al-Quran kembali dilaksanakan bahkan pesertanya adalah Jamaah Masjid Al-Huda yang terdiri dari Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang jumlahnya lebih dari 100 orang. Waktu berjalan terus, ketika bulan Ramadhan tiba peserta Semaan Al-Qura atan yang terdiri dari kurang lebih 9 kelompok, setelah Ramadhan berlalu dan berakhir sekarang ini hanya tersisa 1 kelompok saja (kelompok dari jamaah masjid ibu-ibu). Jumlahnya tinggal kurang lebih 15 anggota saja. Oleh karena itu atas nama Yayasan Masjid Al-Huda menghimbau kepada para jamaah yang masih belum aktif agar diaktifkan kembali Semaan Al-Quran di Masjid Al-Huda. Setiap tahun berganti target hafalan Al-Quran sebagai berikut:

Tahun 2018 : Juz 30

Tahun 2019 : Juz 1

Tahun 2020 : QS Ar-Rahman

⁵⁷ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

Tahun 2021 : QS As-Sajadah

Tahun 2022 : QS Al-Waqiah

Peserta Taman Hafidz Al-Quran Masjid Al-Huda bisa dari semua kalangan. Baik dari orang tua, kakek-nenek maupun remaja dan anak-anak. Para peserta semuanya diberi reward dan penghargaan sesuai hasil yang dicapainya.

K. Kegiatan Rutinan Yayasan Masjid Al-Huda Sambikerep Surabaya ⁵⁸

Kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan di Yayasan Masjid Al-Huda tetap berlangsung seperti biasanya. Kegiatan yang secara rutin dilakukan awal pekan hingga hari minggu. Kajian tiap pekan diawali pada hari senin ba'da shalat shubuh dengan pemateri oleh Ustadz H. Moch. Sholeh dengan kajiannya yaitu belajar terjemah Al-Quran disertai ilmu nahwu shorof dan juga penjelasan tafsirnya, kemudian kajian berikutnya oleh beliau pada hari rabu adalah kajian kitab hadits Riyadus Sholihin, metodenya tetap sama yaitu belajar terjemah hadits beserta ilmu nahwu shorofnya dan disertai penjelasan hadits tersebut. Sebelumnya beliau memberikan hari khusus untuk belajar ilmu nahwu dan shorof tetapi pembelajaran nahwu shorof tersebut ditiadakan karena dirasa telah cukup dan hanya diulang-ulang saat kajian rutin di hari Senin dan Rabu. Saat rapat kerja Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya tahun 2019 yang lalu ada usulan dari beberapa jamaah Masjid Al-Huda agar kajian terjemah dan tafsir Al-Quran ini bisa diikuti oleh para jamaah lainnya khususnya jamaah masjid muda atau kalangan para remaja. Menindaklanjuti usulan para jamaah tersebut seksi bidang dakwah Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya berdiskusi dengan ustadz H. Moch. Sholeh selaku pengajar atau asatidz.

Beliau bersedia untuk meluangkan waktunya setiap hari selasa dan kamis ba'da shalat shubuh. Atas usulan beliau dari beberapa pengurus Yayasan Masjid Al-Huda bahwa kajian ini berganti menjadi kelas kursus terjemah Al-Quran agar lebih fokus dan memiliki kurikulum pengajaran yang mudah dan terarah. Alhamdulillah pada tanggal 4 maret 2019 kursus terjemah Al-Quran dapat terlaksana dengan jumlah murid yang cukup banyak. Materi dasar dititik beratkan pada kemampuan menghafal arti kosakata kata ayat Al-Quran ke dalam Bahasa Indonesia. Diharapkan tiap 1 semester murid mampu menghafal dan menerjemahkan kata per kata ayat Al-Quran dalam

⁵⁸ Sumirat, Handito, (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

1 juz. Insyaallah pada semester 2 nanti materi akan ditambah dengan pengetahuan nahwu shorof.⁵⁹ Mudah-mudahan kegiatan kursus ini dapat berlangsung lama dan semakin bertambah banyak peminatnya. Kajian-kajian rutin lainnya dilaksanakan setiap akhir pekan yaitu setiap hari jumat di minggu pertama dan setiap hari sabtu ba'da shalat maghrib. Hari jumat minggu pertama diisi oleh Ustadz Dr. H. Abdul Wahab Mastur yang mengisi kajian Tafsir Al-Quran tematik sedangkan hari sabtu di minggu pertama yang mengisi adalah ustadz H. Mashad Basri yang menyampaikan kajian kitab Sirah Nabawiyah. Selanjutnya pada hari sabtu dan minggu di minggu kedua yang diisi oleh ustadz Dr. H. Sam'un dengan materi kajian Fiqih Ibadah Kontemporer. Perlu diketahui kajian Fiqih Ibadah Kontemporer merupakan materi kajian yang baru walaupun sebelumnya ada kajian fiqh ibadah dengan mengacu pada kitab hadits Bulughul Ma'rom. Pemateri ustadz Drs. H. Syamsudin, M. Ag. akan menyampaikan kajian Tafsir Hadits Tematik pada hari sabtu di minggu ketiga sedangkan hari sabtu dan minggu di minggu keempat dengan pemateri ustadz H. M. Najih Ihsan menyampaikan materi kajian kitab Tauhid.

Untuk hari jumat di minggu kelima yang mengisi materi kajian adalah ustadz H. M. Jasri dengan kajian Tafsir Al-Quran Tematik. Setiap hari minggu ba'da shalat shubuh di awal bulan, seksi bidang dakwah Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya mengundang para ustadz dari luar Masjid Al-Huda untuk mengisi kajian kuliah shubuh dan di minggu berikutnya kita juga memberikan kesempatan kepada para ustadz internal dan remaja Masjid Al-Huda untuk tampil berdakwah pada kultum setiap hari minggu ba'da shalat shubuh sekaligus sebagai program pelatihan calon-calon pendakwah atau mubaligh di Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya. Semoga kajian-kajian yang telah diselenggarakan oleh Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya dapat memberikan keberkahan dan bermanfaat serta menambah wawasan keilmuan para jamaah Masjid Al-Huda akan pengetahuan tentang agama islam. Sehingga mampu membentengi diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT serta beribadah sesuai tuntunan yang telah diajarkan oleh nabi kita seluruh umat muslim yaitu Nabi Muhammad SAW. Amin ya rabbal alamin. Dari bapak Isgiyanto selaku Ketua Yayasan Masjid Al-Huda bersama pengurus lainnya mengucapkan terimakasih untuk seksi bidang keperempunan (Muslimah) Masjid Al-Huda turut serta membantu penyediaan konsumsi saat pelaksanaan kajian rutin di Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya.

⁵⁹ Sumirat, Handito, (2019) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

1. Kegiatan Harian

a. Senin

Jam 05.00 WIB : Kajian Kitab Riyadhus Shalihin yang diasuh oleh Ustadz H. Warsito Kromo D.

Jam 16.00 WIB : PBM TPA Masjid Al-Huda & Sepak Bola bersama Remaja Masjid Al-Huda

Jam 19.00 WIB : - Ngaji Lansia yang diasuh oleh Ust. H. Syahroni

- Semaan Al-Qur'an bersama Remaja Masjid Al-Huda

- PBM Griya Al-Qur'an Masjid Al-Huda

b. Selasa

Jam 05.00 WIB : Bacaan Do'a Sehari-hari yang diasuh oleh Ustadz Muhammad Syafi'i

Jam 16.00 WIB : PBM TPA Masjid Al-Huda & Sepak Bola Remaja Masjid

Jam 19.00 WIB : - Semaan Al-Qur'an bersama Remaja Masjid Al-Huda

- PBM Griya Al-Qur'an Masjid Al-Huda

c. Rabu

Jam 05.00 WIB : Kajian Tafsir Al-Qur'an yang diasuh oleh Ustadz Khoirul Faizin, Lc.

Jam 19.00 WIB : - Ngaji Lansia yang diasuh oleh Ustadz H. Syahroni

- Semaan Al-Qur'an Ibu-Bapak yang diasuh oleh Ustadz H. Warsito Kromo D.

- Semaan Al-Quran bersama Remaja Masjid Al-Huda

- Pencak Silat Tapak Suci

- PBM Griya Al-Qur'an Masjid Al-Huda

d. Kamis⁶⁰

⁶⁰ Nuswanggono, Supardi (2022) Syiar Masjid Al-Huda Vol 5, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

Jam 16.00 WIB : - PBM TPA Masjid Al-Huda

- Sepak Bola bersama Remaja Masjid Al-Huda

Jam 19.00 WIB : - Semaan Al-Qur'an bersama Remaja Masjid Al-Huda

- PBM Griya Al-Qur'an Masjid Al-Huda

e. Jumat

Jam 05.00 WIB : Semaan Al-Qur'an

Jam 09.00 WIB atau Jam 12.30 WIB : Sema'an Surah Al-Kahfi (Ibu-Ibu Muslimah)

Jam 12.30 WIB : Jumat Berkah (Seksi Bidang Kewanitaan/Muslimah)

Jam 16.00 WIB : PBM TPA Masjid Al-Huda

Jam 19.00 WIB : - Semaan Al-Qur'an

- Pencak Silat Tapak Suci

- PBM Griya Al-Qur'an Masjid Al-Huda

f. Sabtu

Jam 05.00 WIB : Diskusi NGOBAR SAPA (Ngobrol Bareng Sabtu Pagi)

Jam 16.00 WIB : Sepak Bola bersama Remaja Masjid Al-Huda

Jam 19.00 WIB : - Semaan Al-Qur'an Ibu-Bapak Jamaah Masjid (Ustadz H. Warsito Kromo D.)

- Semaan Al-Qur'an bersama Remaja Masjid Al-Huda

g. Minggu

Jam 04.30 WIB : Kultum Shubuh (Pembicara Remaja Masjid Al-Huda)

Jam 19.00 WIB : Semaan Al-Qur'an bersama Remaja Masjid Al-Huda

2. Kegiatan Bulanan⁶¹

⁶¹ Nuswanggono, Supardi (2022) Syiar Masjid Al-Huda Vol 5, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

a. Minggu Pertama

Minggu, 09.00 - 11.00 WIB : KUIK (Kajian Unik Islami For Kids)

Sabtu, 17.30 - 19.00 WIB : Kajian Kitab Sirah Nabawi yang diasuh oleh Ustadz Drs. M. Lutfi

b. Minggu Kedua

Sabtu, 17.30 -19.00 WIB : Kajian Kitab Fiqih yang diasuh oleh Ustadz Dr. Sam'un

c. Minggu Ketiga

Minggu, 09.00 - 11.00 WIB : KAREEMA (Kajian Remaja Muslimah)

Sabtu, 17.30 - 19.00 WIB : Kajian Kitab Hadits yang diasuh oleh Ustadz Dr. Syamsudin

d. Minggu Keempat

Sabtu, 17.30 - 19.00 WIB : Kajian Kitab Tauhid yang diasuh oleh Ustadz Najih Ihsan

e. Minggu Kelima

Jumat, 17.30 - 19.00 WIB : Kajian Al-Qur'an Tematik yang diasuh oleh Bapak Dr. Yasri

Sabtu, 17.30 - 19.00 WIB : Kajian Tematik yang diasuh oleh Bapak Dr. Imam Syaukani

2 Minggu Sekali

Ahad, 05.00 – 06.30 WIB : Masak dan Makan Bareng Pemuda Masjid (Nom-Noman)

3. Kegiatan Tahunan

Sya'ban : Kajian Pra Ramadhan

Ramadhan : Shalat Tarawih, Buka Puasa Bersama, Nuzulul Qur'an, I'tikaf & Sahur Bersama

Syawal : Shalat Idul Fitri Berjamaah

Dzulhijjah : Shalat Idul Adha Berjamaah dan Qurban⁶²

Muharram : Jalan Sehat, Bakti Sosial Bazar, Panggung Ceria

⁶² Nuswanggono, Supardi (2022) Syiar Masjid Al-Huda Vol 5, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

November : Taman Hafidz Al-Qur'an (THQ)

Desember : Rapat Kerja Tahunan Pengurus Yayasan Masjid Al-Huda Surabaya

Demikian itulah serangkaian kegiatan Harian, Bulanan, dan Tahunan yang diadakan oleh Yayasan⁶³ Masjid Al-Huda Surabaya kepada seluruh para jamaah masjid Al-Huda agar kedepannya para jamaah maupun pengurus yayasan Masjid Al-Huda senantiasa mengikuti berbagai kajian islam maupun agenda yayasan Masjid Al-Huda lainnya dalam rangka memakmurkan Masjid Al-Huda dalam hal beribadah kepada Allah SWT.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data, hasil observasi, wawancara mendalam, dokumen-dokumen dari lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan Masjid Al-Huda Sambiroto Sambikerep Surabaya sudah memaksimalkan aktivitasnya dalam mengefektifkan kualitas kinerja lembaga-lembaga yang dipimpinnya misalnya masjid bertambah luas dan baik, jumlah jamaah meningkat terutama dikalangan remajanya, kaderisasi remaja dengan pelatihan-pelatihan secara berkala, rapat kerja secara periodik untuk merealisasikan program kerja, dan kenyamanan beribadah jamaah

2. Indikator ketua Yayasan Masjid Al-Huda dalam meningkatkan kualitas kinerja terbukti dengan pembangunan fisik masjid terus secara berkala mengalami peningkatan, Pembangunan TPQ Masjid Al-Huda yang mengalami perluasan bangunan maupun jumlah siswa/ santri yang mengaji meningkat jumlahnya. Griya Al-Quran yang resmi berdiri sejak 22 Jumadil Akhir 1443 H / 25 Januari 2022 dengan susunan personalia Griya Al-Quran Masjid Al-Huda diikhtiarikan peningkatan jumlah santrinya maupun kualitasnya.

⁶³ Nuswanggono, Supardi (2022) Syiar Masjid Al-Huda Vol 5, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

3. Ketua Yayasan Masjid Al-Huda mampu menempatkan fungsi masjid sebagaimana mestinya utk masalah umat karena difungsikannya masjid untuk sholat berjamaah, kualitas iman dan amal sholih jamaah meningkat, bertambahnya ilmu jamaah dengan mengkaji al-Quran dan al-Hadits, kegiatan dakwah yang menjadi pusat kegiatan sosial umat, membentuk kekuatan ekonomi umat dengan menerapkan komunitas GBWT (Gerakan Belanja Warung Tetangga) dengan jumlah hampir 300 anggota dalam grup WA yang sudah berjalan selama 5 tahun lebih⁶⁴

B. Saran

1. Secara Teoritis

Penulis berharap hasil penyusunan skripsi bisa dipakai referensi supaya memperoleh ilmu atau menambah wawasan bagi pihak-pihak tertentu atau yayasan sosial keagamaan atau lembaga yang terkait dengan kemasjidan atau TPQ untuk kemaslahatan umat.⁶⁵

2. Secara Praktis

Penulis menyampaikan saran-saran sesuai hasil penelitian yaitu:

a. Ketua yayasan harus bisa mengondisikan aktivitas operasional lembaga- lembaga yang dipimpinnnya sesuai degan visi dan misi yayasan Masjid Al-Huda.

b. Ketua yayasan Masjid Al-Huda harus dapat mempertahankan peningkatan kualitas kinerja yang sudah di capai dengan ikhtiyar yang maksimal misalnya eksistensi TPQ yang berkualitas, peningkatan pembinaan remaja masjid, kaderisasi remaja masjid, dsb.

c. Ketua yayasan Masjid Al-Huda terus berusaha menfungsikan masjid dengan meningkatkan layanan kenyamanan beribadah jamaah, meningkatkan fasilitas dakwah yang bisa memperbaiki iman dan amal shaleh umat, memfasilitasi meningkatnya kajian-kajian Al-Quran dan Hadis agar wawasan ketaqwaannya terus meningkat.

d. Ketua yayasan Masjid Al-Huda berkesinambungan menggerakkan ekonomi umat dengan GBWT (Gerakan Berbelanja ke Warung Tetangga) yang terhimpun dalam grup WA terutama

⁶⁴ Nuswongono, Supardi (2022) Syiar Masjid Al-Huda Vol 5, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

⁶⁵ Nuswongono, Supardi (2022) Syiar Masjid Al-Huda Vol 5, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

produk makanan, minuman, olahan dsb.bertambah variasinya, terus ditingkatkan supaya ummat bertambah kuat ekonominya.

e. Griya Alquran Masjid Al-Huda harus didorong untuk maju kualitas dan kuantitas santrinya, menjadikan jamaah atau ummat cinta dan bangga terhadap Alquran sebagai kitab sucinya, karena pemahaman Al-Quran itulah yang mengantarkan bahagia hidupnya di dunia hingga akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

Muktafin, Drs. (2003) Kepemimpinan Direktur General English Course (GEC) Dalam Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Prima Surabaya, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Poerwadarminta, W.J. (1982) Kamus Umum Bahasa Indonesia , PN BALAI PUSTAKA.

Pringgodigdo, A.G. Mr. Prof. (1973). Ensiklopedia Umum, Yayasan Kanisius Yogyakarta

Sumirat, Handito (2016) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing

Sumirat, Handito, (2019) Syair Masjid Al-Huda Vol 1, Jembatan Komunikasi Islam,Kota Surabaya: MATZ Printing

Nuswanggono, Supardi (2022) Syair Masjid Al-Huda Vol 5, Jembatan Komunikasi Islam, Kota Surabaya: MATZ Printing